

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PADA PRODUKTIVITAS PELAKU USAHA MIKRO
“KAMPUNG EDAMAME” DI DESA CURAH KATES,
KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Ariska Nur Laila
NIM: 212105020030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PADA PRODUKTIVITAS PELAKU USAHA MIKRO
“KAMPUNG EDAMAME” DI DESA CURAH KATES,
KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Ariska Nur Laila
NIM: 212105020030

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2025**

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PADA PRODUKTIVITAS PELAKU USAHA MIKRO
“KAMPUNG EDAMAME” DI DESA CURAH KATES,
KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

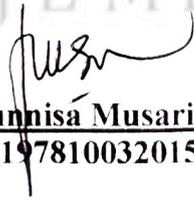
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Ariska Nur Laila
NIM: 212105020030

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT.
NIP. 197810032015032001

**DAMPAK PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PADA PRODUKTIVITAS PELAKU USAHA MIKRO
“KAMPUNG EDAMAME” DI DESA CURAH KATES,
KECAMATAN AJUNG, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Maret 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahmudah, M.E.I.
NIP. 197507021998032002

Abdur Rakhman Wijaya, SE., M.Sc
NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. Munir Is'adi, SE., M.Akun.

2. Dr. Hj. Khoirunnisa' Musari, ST., MMT.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

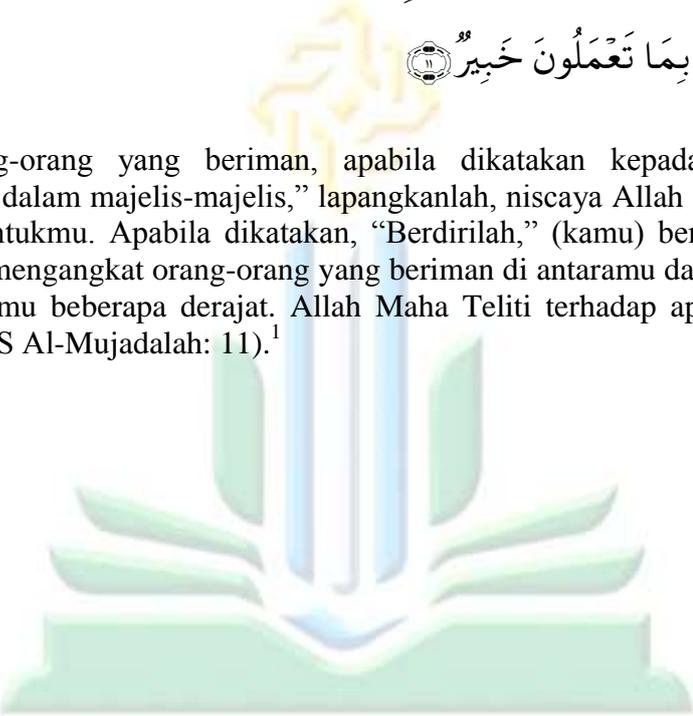


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah: 11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Q.S Al-Mujadalah: 11).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Dan terimakasih atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Muhammad Husrin dan Ibu Maimunah, terima kasih atas segala dukungan moral dan material, doa, cinta dan kasih yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Setiap langkah dalam perjalanan dan pencapaian ini adalah berkat doa yang paling khusyuk, ketulusan dan pengorbanan kalian.
2. Kepada kakak-kakak tercinta, Rofiah, Nur Indah Yani dan Mas Tomi Husrin, terima kasih atas doa, dukungan dan perhatian yang diberikan. Kalian menjadi motivasi dalam menyelesaikan tantangan ini.
3. Kepada sahabat saya, Dwi Febiawati, terima kasih atas doa dan dukungan semangat yang telah diberikan. Semoga persahabatan kita tetap abadi.
4. Kepada teman-teman seperjuangan, Mila Alfiyati, Fitri Amalia, dan Dewi Farah Adibah, terima kasih atas bantuan, kebersamaan, canda tawa dan semangat yang selalu menguatkan. Semoga pertemanan kita tetap abadi.
5. Kepada semua teman ES 3 seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, bantuan dan semangat saling menguatkan untuk melewati perjalanan ini.

ABSTRAK

Ariska Nur Laila, Khairunnisa Musari, 2025 : “Dampak Program Pelatihan dan Pendampingan Pada Produktivitas Pelaku Usaha Mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember”.

Kata Kunci : Dampak, Pelatihan, Pendampingan, Produktivitas.

Program pelatihan dan pendampingan adalah suatu upaya untuk mengembangkan SDM dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Dalam konteks Kampung Edamame, program ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha dalam mengolah edamame, sehingga mereka dapat produktif dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis untuk membantu perekonomian mereka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengidentifikasi dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. 2) Untuk mengidentifikasi efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Kesimpulan dari penelitian ini yang berlandaskan pada fokus penelitian ialah: 1) Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame mampu memberikan dampak pada produktivitas para pelaku usaha, dampaknya yaitu meningkatnya volume produksi, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan, efisiensi waktu dan biaya produksi. 2) Program pelatihan dan pendampingan efektif dilakukan dalam mengembangkan usaha Kampung Edamame, sebab melalui program ini dapat meningkatkan produktivitas para pelaku usaha, sehingga usaha ini dapat mencapai suatu keberhasilan yaitu seperti meningkatnya omset, mampu berinovasi, jaringan pasar yang luas, dan kemandirian dalam menjalankan usaha.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Program Pelatihan dan Pendampingan Pada Produktivitas Pelaku Usaha Mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember”**, sebagai salah satu bentuk syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan dan nasehat dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Syahrul Mulyadi, M.M selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Dr. Hj Mahmudah, Sag., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
8. Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
9. Semua Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	49
1. Program Pelatihan	50
2. Program Pendampingan	54
3. Produktivitas	55
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data	69

F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Objek Penelitian	75
B. Penyajian Data dan Analisis.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	105
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	142
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Dokumentasi Penelitian	
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
8. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
9. Surat Keterangan Selesai Skripsi	
10. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hlm
1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu	33
1.2 Struktur Anggota Kampung Edamame	77
1.3 Data Hasil Produksi Kampung Edamame.....	79
1.4 Data Volume Penjualan Kampung Edamame.....	107
1.5 Ringkasan Penelitian.....	129



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hlm
1.1 Omzet Penjualan Kampung Edamame.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kampung Edamame merupakan suatu bentuk proyek pengembangan yang dilakukan oleh PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT), proyek ini dibentuk dengan tujuan untuk mendorong dan juga memberdayakan usaha mikro Kampung Edamame agar dapat memanfaatkan, mengolah, dan menghasilkan produk yang berinovasi dengan berbahan dasar kedelai edamame. Proyek ini dipertanggungjawabkan oleh PT GMIT mulai dari pemberian pelatihan dan pendampingan, pemberian infrastruktur seperti alat pengolahan, serta sampai ke tahap akhir yaitu pemasaran produk. Dan program ini dibentuk sejak tahun 2019. PT GMIT sendiri merupakan suatu perusahaan yang bergerak disektor sayuran beku dengan produk unggulan yaitu kedelai edamame.²

Kabupaten Jember secara geografis letaknya strategis dengan memiliki potensi berbagai sumber daya alam yang sangat potensial. Selain itu kesuburan tanah yang dimiliki Kabupaten Jember ini cukup baik, sehingga hal ini dapat menyebabkan tanaman dengan cepat tumbuh dan berkembang. Pada wilayah Kabupaten Jember hasil pertaniannya ialah seperti padi, palawija, tembakau dan edamame. Tembakau menjadi salah satu hasil pertanian yang perannya penting bagi perekonomian Kabupaten Jember, akan

² “Kunjungi Pabrik Edamame GMIT, Bupati Jember Dukung Ekspor Edamame”, Anj Group, 17 Oktober, 2022, <https://anj-group.com/id/news-events-1/index/kunjungi-pabrik-edamame-gmit-bupati-jember-dukung-ekspor-edamame-1>.

tetapi untuk saat ini edamame juga menjadi sebuah komoditi unggulan setelah tembakau. Hal ini disebabkan, pertumbuhan edamame yang cepat yang diakibatkan oleh keadaan wilayah yang strategis dan iklim cuacanya yang mendukung.³

Saat ini kedelai edamame mengalami naik daun, selain disebabkan oleh besarnya permintaan pasar ternyata masyarakat Indonesia mulai banyak yang mengkonsumsi makanan olahan berbahan dasar kedelai edamame. Selain rasanya yang enak ternyata kedelai edamame juga memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, dikarenakan di dalam kedelai edamame mengandung sebuah protein, vitamin, serat dan antioksidan yang baik bagi tubuh. Kedelai edamame banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha sebagai bahan dasar produknya, seperti pada Kampung Edamame usaha ini memanfaatkan kedelai edamame sisa dari PT GMIT untuk diolah menjadi berbagai macam olahan produk edamame yaitu berupa camilan sehat. Untuk pemasaran produk dari Kampung Edamame, para pelaku usaha ini memanfaatkan berbagai macam sosial media, memasarkannya juga ke toko pusat oleh-oleh Jember dan juga sering mengikuti kegiatan pasar murah. Tentunya dengan adanya peluang ini, akan dapat mempermudah produk Kampung Edamame dikenal oleh konsumen secara luas.⁴

³ Ni Nyoman Era Jumantini et al., *Pangan Lokal Alternatif di Sekarkijang*, (Jakarta: Perpusnas Press, 2023), 58-60.

⁴ Bambang P Jatmiko, "Pelaku UMKM di Jember Memanfaatkan Edamame untuk Bahan Baku Produk", Kompas.com, 18 November, 2022, <https://umkm.kompas.com/read/2022/11/18/173402783/pelaku-umkm-di-jember-memanfaatkan-edamame-untuk-bahan-baku-produk>.

PT GMIT sebagai perusahaan yang bergerak disektor sayuran mampu menghasilkan produk pertanian berupa kedelai edamame sebanyak sembilan ribu ton per tahun, yang awalnya hanya ada enam ribu ton. Peningkatan ini dilakukan dengan mengembangkan inovasi pada teknologi, agronomi, mekanisasi serta transformasi pada digital. Pengembangan ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kompetensi para petani dalam menghasilkan kualitas edamame yang baik dan membantu mengembangkan kemitraan binaan dari PT GMIT salah satunya ialah Kampung Edamame. PT GMIT membentuk kemitraan ini sebagai upaya untuk membantu dalam mengembangkan UMKM Jember.⁵

Munculnya ide membentuk kemitraan ini ialah disebabkan oleh dari hasil pertanian tersebut, yang tentunya tidak semua kedelai edamame berkeadaan baik atau lulus sortir, pastinya terdapat kedelai edamame yang tidak lulus sortir yang awalnya hanya digunakan untuk makanan ternak, lalu munculah ide mengembangkan kedelai yang tidak lulus sortir tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Sehingga, kemudian kedelai edamame yang tidak lulus sortir ini dijual dan dikirimkan ke Kampung Edamame untuk diolah menjadi berbagai macam olahan makanan ringan sehat seperti pia edamame, peyek edamame, risol edamame, susu edamame, sari rempah edamame dan produk yang paling *best seller* ialah Edamame Crispy. Hal ini tentunya dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Untuk

⁵ Siti Nor Sholikhah, "Dorong Produksi Edamame, PT GMIT Perluas Lahan dan Kemitraan Petani", *Metrotvnews.com*, 30 November, 2022, <https://www.metrotvnews.com/play/kewClad3-dorong-produksi-edamame-pt-gmit-perluas-lahan-dan-kemitraan-petani>.

letak Kampung Edamame sebagai binaan/mitra PT GMIT berada di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Kampung Edamame dibentuk dengan tujuan yang jelas yaitu untuk membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pabrik khususnya Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Dengan cara mengajak masyarakat perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk bergabung dan menjalankan usaha tersebut yaitu Kampung Edamame.⁶

Kampung Edamame juga memberikan suatu pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yaitu ibu-ibu yang bergabung menjadi pelaku usaha di sana, dikarenakan sebelumnya masyarakat ini tidak memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan dan mengolah produk kedelai edamame tersebut. Program pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh perwakilan dari pihak PT GMIT, dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku usaha ini dalam menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan mereka, dengan dibekali materi pengetahuan yang didapatkan dari pelaksanaan pelatihan.⁷ Bentuk dari pelatihan dan pendampingan ini seperti, pemberian materi mengenai proses produksi, penggunaan alat mesin dan juga proses pengemasan produk, untuk durasi pelatihan dilakukan selama kurang lebih 1 jam dan pelatihan ini dilakukan dari tahun 2019 hingga 2020, pendampingannya dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui

⁶ Gesti Setyo Hadi, Alvina Setiyawati, dan Ayu Firza Novianti, “Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)”, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 232.

⁷ Ahmad Baihaqi, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, dan Khairunnisa Mussari, “Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 193.

hambatan apa saja yang muncul ketika para pelaku usaha ini menerapkan pengetahuan yang didapatkan kepada pekerjaan mereka. Selain itu terdapat fasilitas pendukung selama program ini berlangsung ialah pemberian alat produksi oleh pihak PT GMTI.⁸

Pelatihan dan pendampingan ini merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, karena melalui program ini pastinya akan dapat membantu masyarakat yang mungkin memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan kemampuan, dikarenakan pendidikan formal yang mungkin sudah dilewati sebelumnya, belum cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan/jabatan didalam perusahaan. Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan ini sangat perlu dilakukan baik didalam perusahaan, organisasi, maupun lembaga. Pelatihan dan pendampingan sumber daya manusia ini perlu dilakukan sebab sumber daya manusia sendiri merupakan instrumen penting dalam keberlangsungan perusahaan. Agar perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan maju, maka diperlukan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, inovatif dan produktif dalam bekerja.⁹

Pelatihan sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia yaitu para pelaku usaha/pegawai yang telah memiliki pekerjaan atau jabatan dalam suatu perusahaan. Pelatihan juga dapat diartikan sebagai proses

⁸ Hafid Raharjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Oktober 2024.

⁹ Agus Dwi Cahya, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wijiningrum, dan Fierna Fajar Swasti, "Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Journal of Management* 4, no. 2 (2021): 231.

pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga para tenaga kerja ini dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan untuk tujuan tertentu. Tujuan dan manfaat dilakukannya pelatihan ini ialah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, dapat mengembangkan pengetahuan dalam satu bidang ataupun lebih, dan dapat menjadi sebuah motivasi bagi sumber daya manusia dalam menjalankan tugasnya atau dalam menjalankan pekerjaannya menjadi lebih baik lagi. Adapun tujuan lain dari pelatihan ini ialah, supaya para sumber daya manusia ini dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan efektif dan efisien, dengan dibekali suatu ilmu dan keterampilan yang telah diberikan saat pelatihan.¹⁰

Selain pelatihan, pendampingan atau biasa disebut dengan *mentoring* merupakan kegiatan dasar organisasi/perusahaan yang dilakukan untuk memberikan pelatihan, melakukan pengembangan, dan menciptakan tenaga kerja/pelaku usaha yang terampil, kreatif, dan inovatif. Dengan adanya program pendampingan yang efektif, pelatihan yang ditujukan pada karyawan baik itu karyawan baru, karyawan menengah, maupun karyawan atas dapat mengarahkan mereka ke pencapaian tujuan organisasi. Pendampingan tidak hanya efektif bagi perusahaan besar, tetapi efektif juga dilakukan pada perusahaan kecil maupun menengah. Dalam usaha mikro, dengan memanfaatkan pendampingan formal secara aktif dapat menciptakan pelaku usaha yang terampil dan produktif. Manfaat dari pendampingan sendiri ialah

¹⁰ Mardia et al., *Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Yayasan Kita Penulis, 2023), 11-12.

dapat membantu dalam pengembangan keterampilan pelaku usaha melalui pembelajaran, memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan.¹¹

Pelatihan dan pendampingan ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja merupakan sebuah kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan output/barang produksi. Dan biasanya produktivitas tenaga kerja ini didorong oleh beberapa faktor seperti, investasi dalam bentuk modal, teknologi yang memadai dan yang paling utama ialah mengembangkan sumber daya manusianya. Artinya untuk mendorong produktivitas tenaga kerja maka perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk pemberian pelatihan dan pendampingan. Pertumbuhan produktivitas tenaga kerja ini dapat diukur melalui perubahan output ekonomi atau hasil barang produksi, kualitas produk yang dihasilkan, meningkatnya pendapatan usaha tersebut dan meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam menginovasikan produknya. Tentunya melalui program ini, masyarakat akan dapat menjalankan atau menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien.¹²

Kampung Edamame merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh PT GMIT dengan tujuan untuk membantu perekonomian

¹¹ “Mentoring di Tempat Kerja: Pentingnya & Manfaatnya”, Mentoring Complete, 10 Desember, 2023, <https://www.mentoringcomplete.com/impact-of-mentoring-in-the-workplace/>.

¹² Tim Investopedia, “Produktivitas Tenaga Kerja: Pengertian, Perhitungan, dan Cara Meningkatkan”, Investopedia, 15 Agustus, 2024, <https://www.investopedia.com/terms/l/labor-productivity.asp>.

masyarakat sekitar pabrik, yaitu masyarakat Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Kampung Edamame sebagai usaha mikro yang memanfaatkan kedelai edamame tidak lulus sortir untuk diolah kembali menjadi berbagai makanan ringan yang inovatif mampu menyerap tenaga kerja khususnya ialah para ibu rumah tangga, untuk saat ini tenaga kerja berjumlah 5 orang, dari yang sebelumnya ada sebanyak 11 orang, penurunan jumlah tenaga kerja ini diakibatkan oleh bencana covid-19 yang menyebabkan usaha Kampung Edamame harus tutup sementara dan kemungkinan hal ini menjadi faktor penyebab penurunan tenaga kerja.¹³ Para masyarakat ini juga diberikan suatu pelatihan serta pendampingan terlebih dahulu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk kedelai edamame tersebut. Selain itu pelatihan dan pendampingan ini juga berfungsi untuk meningkatkan produktivitas kinerja mereka dalam menghasilkan output produk kedelai edamame dengan jam kerja yang telah ditetapkan. Usaha ini tentunya dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal apabila usaha tersebut dapat tumbuh dan berkembang, akan tetapi dalam mengembangkan usaha ini terdapat suatu kendala ialah pada produktivitas para pelaku usahanya, seperti kurangnya keterampilan dan pengetahuan, manajemen usahanya yang kurang optimal, bahkan minimnya dalam menginovasikan produk. Oleh sebab itu, pihak terkait yaitu PT GMIT sebagai penanggung jawab usaha Kampung Edamame

¹³ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan sebagai suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut.¹⁴

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Dampak Program Pelatihan dan Pendampingan Pada Produktivitas Pelaku Usaha Mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu perumusan masalah, yang mana permasalahan ini akan dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian ini disusun dengan kalimat yang sangat jelas, singkat, spesifik, tegas, dan bentuk operasionalnya dituang dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵ Dan fokus penelitiannya ialah:

1. Bagaimana dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan mengenai arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Tujuan dari penelitian ini

¹⁴ Gesti Setyo Hadi, Alvina Setiyawati, dan Ayu Firza Novianti, berjudul “Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)”, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 239.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

haruslah dapat mengacu dan konsisten pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya di dalam fokus penelitian.¹⁶ Dan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
2. Untuk mengidentifikasi efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisikan mengenai kontribusi yang akan diberikan kepada berbagai pihak, setelah dilakukannya suatu penelitian. Dan manfaat dari suatu penelitian haruslah realistis. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, yang manfaatnya ialah untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat luas dan lain sebagainya.¹⁷ Lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan atau sumber referensi mengenai dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana dampak dilakukannya program pelatihan dan

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

pendampingan tersebut terhadap produktivitas pelaku usaha di Kampung Edamame.

- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan bagi para pembaca dan berguna untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan program pelatihan dan pendampingan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Kampung Edamame, hasil dari penelitian diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan dan pendampingan pengolahan produk edamame lebih luas lagi agar program tersebut tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat yang bergabung di usaha mikro Kampung Edamame tetapi dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.
- b. Bagi para peserta program pelatihan dan pendampingan, hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu dalam memberi pengetahuan mengenai program pelatihan dan pendampingan yang manfaatnya dapat meningkatkan produktivitas kinerja para pelaku usaha.
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi Pemerintah agar dapat terus membantu pengembangan program pelatihan dan pendampingan ini menjadi lebih baik lagi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah arti dari istilah-istilah penting, istilah ini menjadi sebuah perhatian bagi peneliti dalam judul penelitiannya.

Tujuan dari definisi istilah ini ialah supaya terhindar dari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh si peneliti sebelumnya.¹⁸

a. Dampak

Dampak merupakan suatu pengaruh atau benturan yang dapat menciptakan akibat baik itu positif ataupun negatif. Dampak digunakan untuk mempengaruhi seseorang dalam membentuk kepercayaan, perilaku/perbuatan dan watak seseorang. Dampak juga menjadi suatu bentuk hubungan sebab akibat atau hubungan timbal balik dari yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.¹⁹

Dampak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah program pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh pihak Kampung Edamame dapat memberikan suatu pengaruh positif bagi para pelaku usaha di tempat tersebut, apabila para pelaku usaha ini telah mengalami suatu peningkatan terhadap kemampuan baik itu dalam memproduksi, menggunakan alat produksi, mengemas dan menjalankan segala tugas pekerjaannya dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa program tersebut telah secara efektif memberikan hasil.

b. Program pelatihan dan pendampingan

1. Pelatihan atau biasa disebut dengan *training* merupakan kegiatan pemberian ilmu pengetahuan atau transformasi ilmu dari seseorang yang ahli dibidangnya, lalu ilmu tersebut diberikan kepada seseorang

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 243.

yang membutuhkan pengetahuan tersebut. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan seseorang dapat memiliki perubahan pada tingkat pengetahuannya, sikap, tindakan, kebiasaan, perilaku dan budaya kerja. Peran dari pelatihan ini ialah membantu mewujudkan tujuan perusahaan melalui sumber daya manusia yang mandiri dan memiliki kemampuan yang dibutuhkan. Untuk menjadikan pelatihan ini efektif maka diperlukan sebuah analisis terlebih dahulu mengenai materi kebutuhan pelatihan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan para peserta pelatihan, dengan maksud lain pelatihan ini harus tepat sasaran.²⁰

Pelatihan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat yang menjadi pelaku usaha di Kampung Edamame dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah produk edamame. Pelatihan ini diberikan oleh perwakilan dari pihak PT GMIT yang memiliki pengetahuan di bidang tersebut. Dengan adanya pembina yang ahli di bidangnya, dapat menjadi sebuah keuntungan tersendiri dalam keberlangsungan usaha, dikarenakan pembina ini dapat menjadi sebuah mentor yang membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan yang mereka butuhkan, sehingga para pelaku usaha ini dapat menjalankan usaha tersebut dengan efektif.

²⁰ Thomas Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Jakarta: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021), 1-2.

2. Pendampingan merupakan kelanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk membina dan mengarahkan, serta untuk mengamati kemampuan tenaga kerja dalam menguasai ilmu yang telah didapatkan. Pendampingan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam membantu organisasi mencapai tujuannya dan visi yang berkelanjutan. Pendampingan ini dapat dilakukan oleh pihak yang terkait, seperti pembina, mentor, konsultan, maupun organisasi lainnya yang mempunyai pengetahuan dalam bidang pengembangan organisasi. Manfaat dilakukannya pendampingan ialah membantu meningkatkan kapasitas, efektivitas dan struktur organisasi, membantu dalam mencapai tujuan organisasi, meningkatkan daya saing dan produktivitas, serta dapat meningkatkan keberlangsungan organisasi melalui strategi yang berkelanjutan.²¹

Pendampingan dalam penelitian ini dilakukan oleh pembina untuk mengevaluasi para pelaku usaha Kampung Edamame secara berkala, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah para pelaku usaha ini telah mengalami perkembangan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah edamame yang mereka dapatkan sebelumnya melalui pelatihan, dan pendampingan ini dapat membantu memperbaiki kesalahan atau kekurangan para pelaku usaha dalam menjalankan usaha tersebut. Sehingga pendampingan ini dapat menjadi sebuah antisipasi terhadap risiko kegagalan dalam menjalankan usaha.

²¹ “Manfaat Pendampingan Organisasi Secara Berkelanjutan”, Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah, 22 Juni, 2024, <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/3949>.

c. Produktivitas

Produktivitas tenaga kerja merupakan tingkat kemampuan seorang tenaga kerja dalam menghasilkan produk/barang. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja tentunya memerlukan suatu dorongan/dukungan baik itu melalui pelatihan maupun pendampingan, sebab tenaga kerja/sumber daya manusia itu merupakan instrumen penting dalam keberlangsungan usaha maka perlu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka.²²

Produktivitas dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk keberhasilan para pelaku usaha Kampung Edamame dalam menghasilkan produk, keberhasilan tersebut tentunya didapatkan melalui bimbingan yang tepat dari pembina yang ahli pada bidangnya, dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan hal ini dapat menjadi suatu pendorong bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya, sehingga hal ini akan berdampak kepada peningkatan produktivitas dan kualitas produk yang lebih baik.

Untuk mengetahui bahwa produktivitas pelaku usaha di Kampung Edamame meningkat bisa dilihat melalui perbedaan hasil jumlah/volume produksi kedelai edamame sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, dapat dilihat juga dari kualitas produk yang dihasilkan ini minim dari kesalahan seperti kerapatan dan kerapian pengemasan, dapat dilihat dari

²² Benjamin Bukit, Tasman Malusa dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 140.

kemahiran pelaku usaha dalam menggunakan alat produksi dan cara produksinya apakah telah sesuai dengan yang telah diajarkan.

d. Pelaku usaha mikro Kampung Edamame

Pelaku usaha mikro Kampung Edamame merupakan sekumpulan seseorang atau masyarakat yang berada di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, yang mana mereka ikut terlibat dalam suatu kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan tujuan supaya mereka dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah produk edamame. Masyarakat ini menjadi tenaga kerja di Kampung Edamame dan tentunya melalui pemberdayaan masyarakat ini dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa alur, yaitu:

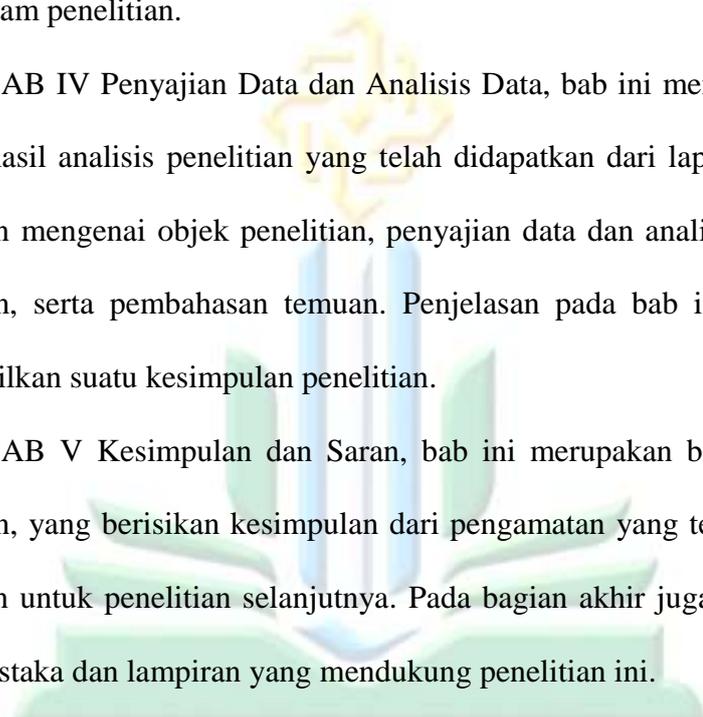
BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai pembahasan awal penelitian yang akan dilakukan, isinya ialah seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini gunanya yaitu untuk mendapatkan penjelasan/gambaran mengenai pelaporan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisikan penelitian terdahulu milik orang lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga memuat teori yang disesuaikan dengan fokus laporan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan mengenai teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian, isinya yaitu mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap dalam penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini menyajikan bukti beserta hasil analisis penelitian yang telah didapatkan dari lapangan, seperti gambaran mengenai objek penelitian, penyajian data dan analisis yang telah dilakukan, serta pembahasan temuan. Penjelasan pada bab ini akan dapat menghasilkan suatu kesimpulan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bagian penutup penelitian, yang berisikan kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir juga memaparkan daftar pustaka dan lampiran yang mendukung penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat salah satu fase penting yang dikerjakan oleh calon peneliti yaitu penelusuran pustaka. Berdasarkan proposal penelitian ini, terdapat beberapa sumber penelitian terdahulu yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi para peneliti berikutnya. Tujuannya ialah dengan adanya penelitian terdahulu ini digunakan sebagai data pembanding hasil akhir yang didapatkan oleh peneliti sekarang maupun peneliti terdahulu.²³ Oleh sebab itu, berikut merupakan beberapa penelitian terdahulunya, yaitu:

1. Penelitian Sulaimiah dan Santi Nururly, tahun 2022, yang berjudul “Pendampingan dan Pelatihan Usaha serta Keterampilan untuk Produk Unggulan Daerah pada Usaha Kecil Sasak Maik di Desa Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”.

Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat seperti pendampingan dan pelatihan, membuat masyarakat yang menjadi tenaga kerja di perusahaan kecil dan menengah Sasak Maik menjadi lebih produktif, disebabkan oleh kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diberikan mampu membuat masyarakat memahami tuntutan pekerjaannya dan lebih terampil, hal ini

²³ Salma “Cara Membuat Penelitian Terdahulu”, Deepublish Store, 19 Juli, 2022, <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-terdahulu/>.

tentunya akan dapat membuat perusahaan tersebut lebih unggul dari pesaing lainnya.²⁴

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan sumber daya manusia agar dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang akan membuat mereka lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan lokasi penelitiannya ialah di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada mengembangkan keterampilan berusaha serta unggulan produk melalui pelatihan dan pendampingan tanpa memperhatikan efektivitas, objek penelitiannya yaitu pelaku usaha kerajinan Sasak Maik/produk khas daerah tersebut, dan lokasi penelitiannya ialah di Desa Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

2. Penelitian Muhammad Saddam, dkk, tahun 2022, yang berjudul “Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Rumah Qur’an Baitul Makmur”.

Hasil dari penelitian ini ialah dalam pemberdayaan UMKM terdapat peranan penting yang dapat memotivasi para pelaku usaha, ialah

²⁴ Sulaimiah dan Santi Nururly, “Pendampingan dan Pelatihan Usaha serta Keterampilan untuk Produk Unggulan Daerah pada Usaha Kecil Sasak Maik di Desa Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 110.

dengan cara memberikan suatu program pelatihan dan pendampingan manajemen usaha. Dengan melakukan program ini, tentunya para pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan efektif dan efisien. Dengan kemampuan manajerial yang meningkat pula, hal ini dapat membantu para umkm untuk mengoptimalkan usaha mereka, memberikan peningkatan terhadap produktivitas, serta mencapai usaha yang berkelanjutan dan lebih baik.²⁵

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai program pelatihan dan pendampingan yang manfaatnya ialah untuk pemberdayaan masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan lokasi penelitiannya ialah di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen usaha seperti operasional, pemasaran, dan keuangan di rumah Qur'an Baitul Makmur. Objek penelitiannya yaitu para pelaku usaha dengan berlatar belakang usaha beragam yang sedang mengikuti program pemberdayaan tersebut, dan lokasi penelitiannya yaitu di Rumah Qur'an Baitul Makmur.

²⁵ Muhammad Saddam, Parmuji, Casilam, dan M. Ali Busro, “Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Rumah Qur'an Baitul Makmur”, *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2, no. 4 (2022): 2-3.

3. Penelitian Anggi Riska Oktavia, dkk, tahun 2023, yang berjudul “Pola Kemitraan “Kampung Edamame” terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember”.

Hasil dari penelitian ini ialah kemitraan yang dilakukan oleh Kampung Edamame dan PT GMIT dapat membantu perekonomian masyarakat setempat khususnya masyarakat menengah ke bawah. Selain dapat menciptakan suatu kesejahteraan, program kemitraan ini dapat membantu masyarakat agar mandiri dan percaya diri dalam menjalankan usaha baru mereka dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan mengikuti program kemitraan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat ini, peserta dapat memperluas relasi umkm, dapat membangun usaha sendiri, memperoleh pengalaman, menjadi kreatif dan inovatif, serta dapat mendapatkan suatu penghasilan.²⁶

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dimitrai oleh Kampung Edamame dan PT GMIT. Yang mana program ini sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar Kampung Edamame. Meskipun awalnya masyarakat ini tidak memiliki kemampuan, tapi pihak terkait Kampung Edamame tetap membantu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat mengolah edamame. Sehingga mereka dapat bekerja dengan produktif tanpa takut tidak

²⁶ Anggi Riska Oktavia, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, “Pola Kemitraan “Kampung Edamame” terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 2 (2023): 113.

memiliki kemampuan. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pola kemitraan Kampung Edamame, variabel utama dalam penelitiannya ialah pola kemitraan yang melibatkan beberapa pihak terkait yang memberikan dampak terhadap keberdayaan masyarakat, serta hasil yang diharapkan ialah menemukan model kemitraan yang optimal dan bagaimana cara pola kemitraan tersebut diperkuat agar dapat terus mendukung keberdayaan masyarakat.

4. Penelitian Wahyu Mainnatul Likah, dkk, tahun 2023, yang berjudul “Analisis Program CSR PT GMIT di Kampung Edamame Dengan Perspektif Asset Based Community Development”.

Hasil dari penelitian ini ialah program CSR merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kampung Edamame, program ini ditujukan untuk menarik para masyarakat yang belum memiliki keterampilan/tidak berdaya yang selanjutnya akan dikembangkan dengan diberikan pengetahuan serta keterampilan dari program tersebut, sehingga akhirnya masyarakat tersebut akan memiliki keterampilan/berdaya. Program ini memiliki dampak yang cukup

signifikan bagi masyarakat setempat, khususnya masyarakat Desa Curah Kates, dampaknya yaitu terhadap lapangan pekerjaan, pendapatan, serta pemberdayaan perempuan.²⁷

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program yang dijalankan oleh Kampung Edamame. Program ini mampu menarik tenaga kerja setempat seperti ibu rumah tangga, untuk bergabung dalam kegiatan usaha mikro Kampung Edamame. Sebelumnya tenaga kerja ini akan dilatih serta didampingi agar mereka dapat memiliki wawasan serta keterampilan dalam mengolah edamame dan pelatihan ini dapat membuat mereka lebih produktif lagi. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada analisis dalam melaksanakan program CSR PT GMIT dengan Kampung Edamame menggunakan pendekatan ABCD yang memanfaatkan asset dan juga kemampuan masyarakat dengan tujuan untuk membangun komunitas, variabel utamanya ialah pelaksanaan program CSR melalui pemanfaatan asset dan juga kemampuan masyarakat untuk membangun

²⁷ Wahyu Mainnatul Likah, Fransiscus Adi Prasetyo, dan Arif, "Analisis Program CSR PT GMIT di Kampung Edamame Dengan Perspektif *Asset Based Community Development*", *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* 4, no. 2 (2023): 154-155.

masyarakat, hasil yang diharapkan ialah pemberian masukan mengenai cara pengelolaan program CSR melalui asset dan kemampuan masyarakat supaya efektif guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

5. Penelitian Siti Laila Nurrohma, dkk, tahun 2023, yang berjudul “Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”.

Hasil dari penelitian ini ialah, pendampingan bantuan dalam usaha dengan tingkat keberdayaan memiliki suatu hubungan, akan tetapi melihat dari penyebaran koisioner yang telah dilakukan variabel Y tingkat keberdayaan pelaku UMKM masih berada di tengah-tengah/sedang, tentunya hal ini membutuhkan peningkatan supaya para pelaku UMKM lebih berdaya lagi. Dari analisis data yang didapatkan, pendampingan bantuan usaha dapat efektif jika mampu memotivasi para peserta/para pelaku UMKM dalam menguasai keterampilan serta pengetahuan yang telah di ajarkan selama proses pendampingan dilaksanakan.²⁸

Persamaan sama-sama membahas mengenai pemberdayaan pelaku usaha dengan melakukan pendampingan dalam menjalankan usaha. Pendampingan yang dilakukan dapat efektif apabila mampu memberikan dorongan kepada para tenaga kerja/pelaku UMKM dalam menguasai keterampilan serta pengetahuan yang telah di ajarkan selama proses pendampingan dilaksanakan. Artinya melalui pendampingan ini

²⁸ Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, “Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 190-191.

apabila masyarakat mampu menguasai keterampilan yang telah diajarkan, maka akan membuat masyarakat tersebut lebih produktif dalam menjalankan usahanya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, dan objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberian dampingan usaha seperti bimbingan, modal, dan peralatan yang dampaknya pada pemberdayaan pelaku UMKM dari aspek ekonomi, sosial, dan kemandirian dalam menjalankan usaha, variabel utamanya ialah bantuan usaha yang diberikan dan dampaknya terhadap tingkat pemberdayaan UMKM, serta objek penelitiannya ialah para UMKM umum yang mendapatkan bantuan usaha dan pendampingan dalam mengembangkan keberdayaan mereka.

6. Penelitian Sainudin Latare, dkk, tahun 2023, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”.

Hasil dari penelitian ini ialah, para pelaku UMKM minyak kelapa kampung sangat antusias sekali mengikuti kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dikarenakan para pelaku usaha tersebut ingin mengembangkan usahanya. Meskipun usaha ini mengalami hambatan dan kendala dari berbagai faktor, hal ini tidak mematahkan semangat

mereka para pelaku usaha UMKM untuk terus melanjutkan usahanya. Disebabkan, melalui usaha UMKM kelapa kampung ini, dapat membuka lapangan pekerjaan baru di sebuah desa yang kecil dan terdapat angka pengangguran di dalamnya. Oleh sebab itu, program pendampingan ini harus terus dilakukan untuk meningkatkan usaha tersebut yang nantinya mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, membantu perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat di kampung tersebut.²⁹

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM. UMKM yang bergerak di sektor kelapa ini mampu menyerap tenaga kerja yaitu masyarakat sekitarnya, hal ini dapat membantu perekonomian serta kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan UMKM melalui pendampingan, objek penelitiannya ialah masyarakat yang ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat, dan hasil

²⁹ Sainudin Latore dan Sahrain Bumulo, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 149.

akhir penelitiannya ialah pemberian strategi dalam mengembangkan UMKM melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat mandiri dan mencapai keinginan usahanya.

7. Penelitian Sugiyanto, dkk, tahun 2023, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan”.

Hasil dari penelitian ini ialah, melalui pendampingan yang telah dilakukan kepada para pelaku usaha menunjukkan hasil bahwa para peserta telah berhasil mempraktekkan secara individu mengenai proses awalan yaitu produksi hingga proses akhir yaitu pemasaran, sesuai dengan yang telah diajarkan. Para pelaku UMKM memang membutuhkan pelatihan berwirausaha untuk menumbuhkan jiwa wirausahanya. Agar pelaku usaha ini tidak hanya terpaku pada produk-produk biasanya, maka pelaku usaha ini perlu diajak untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang gunanya untuk memotivasi mereka, membuka wawasan mereka, mendapatkan pengetahuan, serta membuka pangsa pasar baru melalui inovasi produk baru yang lebih baik dari produk sebelumnya.³⁰

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang ditujukan kepada para pelaku usaha/UMKM agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Melalui pendampingan ini juga mampu menambah wawasan mereka dan tentunya dapat mengembangkan sumber daya manusianya.

³⁰ Sugiyanto dan Makhda Intan Sanusi, “Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan”, *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 7 (2023): 591-593.

Pendampingan yang dilakukan dapat membantu para pelaku usaha ini agar lebih produktif lagi dalam berwirausaha. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberian pelatihan kewirausahaan kepada pelaku UMKM sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan tujuan membantu peningkatan kemampuan dalam berusaha dan menciptakan kemandirian UMKM dalam menjalankan usahanya, objek penelitiannya ialah masyarakat umum yang menjadi pelaku UMKM dengan berlatar belakang usaha yang beragam, dan hasil yang diharapkan ialah menghasilkan suatu data yang menunjukkan peningkatan kapasitas dari pelaku UMKM dalam menjalankan usaha seperti kemandirian, keberanian menghadapi risiko, dan kemampuan dalam manajemen usaha.

8. Penelitian Ahmad Baihaqi, dkk, tahun 2024, yang berjudul “Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates”.

Hasil dari penelitian ini ialah kerja sama/kemitraan yang dilakukan oleh Kampung Edamame dengan PT GMIT memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Curah

Kates, melalui pemberdayaan masyarakat ini mampu menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha baru dengan dibekali ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu melalui program kemitraan ini, masyarakat menengah kebawah sangat terbantu perekonomiannya dan dapat meningkatkan ekonomi mereka.³¹

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai program kemitraan Kampung Edamame dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Program kemitraan ini memberikan suatu pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang menjadi tenaga kerja didalamnya, pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produktivitas mereka, apabila mereka produktif dalam menyelesaikan pekerjaannya hal ini tentunya juga akan berdampak ke perekonomiannya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Strategi kemitraan Kampung Edamame dalam memberdayakan masyarakat untuk

³¹ Ahmad Baihaqi, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, dan Khairunnisa Mussari, "Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 196.

membantu perekonomian masyarakat setempat, variabel utamanya ialah strategi kemitraan yang digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, hasil yang diharapkan ialah dampak dari kemitraan yang dilakukan terhadap meningkatnya keberdayaan masyarakat seperti meningkatnya ekonomi dan sosial masyarakat secara mandiri dan kemitraan ini diharapkan dapat membantu mempermudah akses pasar, sumber daya dan perkuatan jaringan sosial masyarakat.

9. Penelitian Nahdiya Aizatul Maissa, dkk, tahun 2024, yang berjudul “Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern”.

Hasil dari penelitian ini ialah program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Kampung Edamame di pertanggung jawabkan oleh PT GMIT. Melalui program ini Kampung Edamame telah menciptakan berbagai olahan yang inovatif dari edamame, seperti susu edamame, edamame crispy, risol edamame, sari rempah edamame, peyek edamame dan lain sebagainya, hal ini tentunya dapat menjadi sebuah potensi dalam meningkatkan pendapatan. Strategi diferensiasi diterapkan oleh Kampung Edamame agar dapat bersaing di pasar modern, caranya yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu akan kebutuhan konsumen, menjamin produk agar tetap berkualitas, memperbanyak inovasi, dan terus-menerus melakukan promosi. Tetapi tetap perlu menyusun strategi pemasaran

yang lebih menyeluruh agar daya saing produk Kampung Edamame semakin kuat.³²

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai kemitraan Kampung Edamame. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Strategi yang digunakan oleh Kampung Edamame dalam mencapai keunggulan pasar modern dan penciptaan produk yang berinovasi dan unik untuk dapat bersaing dipasar yang lebih luas, variabel utamanya ialah strategi diferensiasi produk dalam mencapai keunggulan produk di pasar modern, hasil yang diharapkan ialah produk Kampung Edamame dapat unggul dan mampu bersaing dipasar modern melalui penginovasian produk untuk meningkatkan daya saing produk, meningkatkan penjualan, serta memperkenalkan merek ke pasar yang lebih luas.

10. Penelitian Gesti Setyo Hadi, dkk, tahun 2024, yang berjudul “Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)”.

³² Nahdiya Aizatul Maissa, Yesinta, Bunga Mawadhatul Maulidah, dan Khairunnisa Musari, “Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 294-295.

Hasil dari penelitian ini ialah pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Kampung Edamame dan PT GMIT sangatlah bermanfaat bagi warga setempat khususnya bagi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga, kini telah memiliki suatu keterampilan untuk mengelola edamame mentah menjadi makanan siap saji, sehingga mereka dapat membuka suatu usaha baru. Keterampilan ini didapatkan mereka melalui program pemberdayaan masyarakat, yang dipertanggung jawabkan penuh oleh PT GMIT, mulai dari pemberian mesin pengolahan sampai dengan proses pemasaran. Dengan dibentuknya kemitraan ini, memberikan suatu dampak besar bagi warga sekitar khususnya warga Desa Curah Kates, dikarenakan program kemitraan ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal.³³

Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kampung Edamame. Kampung Edamame mampu menyerap tenaga kerja khususnya para ibu rumah tangga, dan dibekali dengan keterampilan serta pengetahuan dalam mengolah edamame yang mereka dapatkan melalui program pelatihan dan pendampingan. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas

³³ Gesti Setyo Hadi, Alvina Setiyawati, dan Ayu Firza Novianti, berjudul “Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)”, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 239.

pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada dampak dari program pemberdayaan masyarakat yang bermitrakan PT GMIT dengan Kampung Edamame, variabel utamanya ialah program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk PT GMIT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pelaku UMKM edamame, dan hasil yang diharapkan ialah bagaimana dampak jangka panjang yang diberikan melalui program kemitraan yang dilakukan oleh PT GMIT dengan Kampung Edamame dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para pelaku UMKM yang ikut terlibat dalam kemitraan tersebut.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sulaimiah dan Santi Nururly, tahun 2022.	Pendampingan dan Pelatihan Usaha serta Keterampilan untuk Produk Unggulan Daerah pada Usaha Kecil Sasak Maik di Desa Gunung Sari Kabupaten	Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat seperti pendampingan dan pelatihan, membuat masyarakat yang menjadi tenaga kerja di	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan sumber daya manusia agar dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang akan membuat mereka

		Lombok Barat	perusahaan kecil dan menengah Sasak Maik menjadi lebih produktif, disebabkan oleh kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diberikan mampu membuat masyarakat memahami tuntutan pekerjaannya dan lebih terampil, hal ini tentunya akan dapat membuat perusahaan tersebut lebih unggul dari pesaing lainnya.	lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan lokasi penelitiannya ialah di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada mengembangkan keterampilan berusaha serta unggulan produk melalui pelatihan dan pendampingan tanpa memperhatikan efektivitas, objek penelitiannya yaitu pelaku usaha kerajinan Sasak Maik/produk khas daerah tersebut, dan lokasi penelitiannya ialah di Desa Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.
2.	Muhammad Saddam, Parmuji, Casilam, dan M. Ali Busro, tahun 2022.	Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Rumah Qur'an	Pemberdayaan UMKM terdapat peranan penting yang dapat memotivasi para pelaku usaha, ialah dengan cara memberikan	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai program pelatihan dan pendampingan yang manfaatnya ialah untuk pemberdayaan masyarakat khususnya bagi para pelaku

		Baitul Makmur	<p>suatu program pelatihan dan pendampingan manajemen usaha. Dengan melakukan program ini, tentunya para pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan efektif dan efisien. Dengan kemampuan manajerial yang meningkat pula, hal ini dapat membantu para umkm untuk mengoptimalkan usaha mereka, memberikan peningkatan terhadap produktivitas, serta mencapai usaha yang berkelanjutan dan lebih baik.</p>	<p>UMKM. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan lokasi penelitiannya ialah di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen usaha seperti operasional, pemasaran, dan keuangan di rumah Qur’an Baitul Makmur. Objek penelitiannya yaitu para pelaku usaha dengan berlatar belakang usaha beragam yang sedang mengikuti program pemberdayaan tersebut, dan lokasi penelitiannya yaitu di Rumah Qur’an Baitul Makmur.</p>
3.	Anggi Riska Oktavia, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati,	Pola Kemitraan “Kampung Edamame” terhadap Keberdayaan Masyarakat	Kemitraan yang dilakukan oleh Kampung Edamame dan PT GMIT dapat membantu perekonomian	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dimitrai oleh Kampung Edamame

tahun 2023.	Desa Curah Kates Kabupaten Jember	<p>masyarakat setempat khususnya masyarakat menengah ke bawah. Selain dapat menciptakan suatu kesejahteraan, program kemitraan ini dapat membantu masyarakat agar mandiri dan percaya diri dalam menjalankan usaha baru mereka dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan mengikuti program kemitraan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat ini, peserta dapat memperluas relasi sesama umkm, dapat membangun usaha sendiri, memperoleh pengalaman, menjadi kreatif dan inovatif, serta dapat mendapatkan suatu penghasilan.</p>	<p>dan PT GMIT. Yang mana program ini sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar Kampung Edamame. Meskipun awalnya masyarakat ini tidak memiliki kemampuan, tapi pihak terkait Kampung Edamame tetap membantu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat mengolah edamame. Sehingga mereka dapat bekerja dengan produktif tanpa takut tidak memiliki kemampuan. Perbedaanannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian</p>
-------------	-----------------------------------	--	--

				terdahulu berfokus pada pola kemitraan Kampung Edamame, variabel utama dalam penelitiannya ialah pola kemitraan yang melibatkan beberapa pihak terkait yang memberikan dampak terhadap keberdayaan masyarakat, serta hasil yang diharapkan ialah menemukan model kemitraan yang optimal dan bagaimana cara pola kemitraan tersebut diperkuat agar dapat terus mendukung keberdayaan masyarakat.
4.	Wahyu Mainnatul Likah, Fransiscus Adi Prasetyo, dan Arif, tahun 2023.	Analisis Program CSR PT GMT di Kampung Edamame Dengan Perspektif <i>Asset Based Community Development</i>	Program CSR merupakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kampung Edamame, program ini ditujukan untuk menarik para masyarakat yang belum memiliki keterampilan/tidak berdaya yang selanjutnya akan dikembangkan dengan diberikan pengetahuan serta keterampilan dari program tersebut, sehingga	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program yang dijalankan oleh Kampung Edamame. Program ini mampu menarik tenaga kerja setempat seperti ibu rumah tangga, untuk bergabung dalam kegiatan usaha mikro Kampung Edamame. Sebelumnya tenaga kerja ini akan dilatih serta didampingi agar mereka dapat memiliki wawasan serta keterampilan dalam mengolah edamame dan pelatihan ini dapat membuat mereka

			<p>akhirnya masyarakat tersebut akan memiliki keterampilan/berdaya. Program ini memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat setempat, khususnya masyarakat Desa Curah Kates, dampaknya yaitu terhadap lapangan pekerjaan, pendapatan, serta pemberdayaan perempuan.</p>	<p>lebih produktif lagi. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada analisis dalam melaksanakan program CSR PT GMT dengan Kampung Edamame menggunakan pendekatan ABCD yang memanfaatkan asset dan juga kemampuan masyarakat dengan tujuan untuk membangun komunitas, variabel utamanya ialah pelaksanaan program CSR melalui pemanfaatan asset dan juga kemampuan masyarakat untuk membangun</p>
--	--	--	---	---

				masyarakat, hasil yang diharapkan ialah pemberian masukan mengenai cara pengelolaan program CSR melalui asset dan kemampuan masyarakat supaya efektif guna mendukung pembangunan berkelanjutan.
5.	Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, tahun 2023.	Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Pendampingan bantuan dalam usaha dengan tingkat keberdayaan memiliki suatu hubungan, akan tetapi melihat dari penyebaran koesioner yang telah dilakukan variabel Y tingkat keberdayaan pelaku UMKM masih berada di tengah-tengah/sedang, tentunya hal ini membutuhkan peningkatan supaya para pelaku UMKM lebih berdaya lagi. Dari analisis data yang didapatkan, pendampingan bantuan usaha dapat efektif jika mampu memotivasi para peserta/para pelaku UMKM	Persamaan sama-sama membahas mengenai pemberdayaan pelaku usaha dengan melakukan pendampingan dalam menjalankan usaha. Pendampingan yang dilakukan dapat efektif apabila mampu memberikan dorongan kepada para tenaga kerja/pelaku UMKM dalam menguasai keterampilan serta pengetahuan yang telah di ajarkan selama proses pendampingan dilaksanakan. Artinya melalui pendampingan ini apabila masyarakat mampu menguasai keterampilan yang telah diajarkan, maka akan membuat masyarakat tersebut lebih produktif dalam menjalankan usahanya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan

			dalam menguasai keterampilan serta pengetahuan yang telah diajarkan selama proses pendampingan dilaksanakan.	pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, dan objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberian pendampingan usaha seperti bimbingan, modal, dan peralatan yang dampaknya pada pemberdayaan pelaku UMKM dari aspek ekonomi, sosial, dan kemandirian dalam menjalankan usaha, variabel utamanya ialah bantuan usaha yang diberikan dan dampaknya terhadap tingkat pemberdayaan UMKM, serta objek penelitiannya ialah para UMKM umum yang mendapatkan bantuan usaha dan pendampingan dalam mengembangkan keberdayaan mereka.
6.	Sainudin Latare dan Sahrain Bumulo, tahun 2023.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro	Para pelaku UMKM minyak kelapa kampung sangat antusias sekali mengikuti kegiatan	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang

		<p>Kecil Menengah</p>	<p>pendampingan yang telah dilakukan, dikarenakan para pelaku usaha tersebut ingin mengembangkan usahanya. Meskipun usaha ini mengalami hambatan dan kendala dari berbagai faktor, hal ini tidak mematahkan semangat mereka para pelaku usaha UMKM untuk terus melanjutkan usahanya. Disebabkan, melalui usaha UMKM kelapa kampung ini, dapat membuka lapangan pekerjaan baru disebuah desa yang kecil dan terdapat angka pengangguran di dalamnya. Oleh sebab itu, program pendampingan ini harus terus dilakukan untuk meningkatkan usaha tersebut yang nantinya mampu menyerap tenaga kerja</p>	<p>dilakukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah. UMKM yang bergerak di sektor kelapa ini mampu menyerap tenaga kerja yaitu masyarakat sekitarnya, hal ini dapat membantu perekonomian serta kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan UMKM melalui pendampingan, objek penelitiannya ialah masyarakat yang ikut terlibat dalam program</p>
--	--	-----------------------	--	--

			yang lebih banyak, membantu perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat di kampung tersebut.	pemberdayaan masyarakat, dan hasil akhir penelitiannya ialah pemberian strategi dalam mengembangkan UMKM melalui pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat mandiri dan mencapai keinginan usahanya.
7.	Sugiyanto dan Makhda Intan Sanusi, tahun 2023.	Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan	Melalui pendampingan yang telah dilakukan kepada para pelaku usaha menunjukkan hasil bahwa para peserta telah berhasil mempraktekkan secara individu mengenai proses awal yaitu produksi hingga proses akhir yaitu pemasaran, sesuai dengan yang telah diajarkan. Para pelaku UMKM memang membutuhkan pelatihan berwirausaha untuk menumbuhkan jiwa wirausahanya. Agar pelaku usaha ini tidak hanya terpaku pada produk-	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan yang ditujukan kepada para pelaku usaha/UMKM agar mereka dapat mengembangkan usahanya. Melalui pendampingan ini juga mampu menambah wawasan mereka dan tentunya dapat mengembangkan sumber daya manusianya. Pendampingan yang dilakukan dapat membantu para pelaku usaha ini agar lebih produktif lagi dalam berwirausaha. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame,

			<p>produk biasanya, maka pelaku usaha ini perlu diajak untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang gunanya untuk memotivasi mereka, membuka wawasan mereka, mendapatkan pengetahuan, serta membuka pangsa pasar baru melalui inovasi produk baru yang lebih baik dari produk sebelumnya.</p>	<p>objek penelitiannya ialah pelaku usaha mikro di “Kampung Edamame”, dan hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pemberian pelatihan kewirausahaan kepada pelaku UMKM sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan tujuan membantu peningkatan kemampuan dalam berusaha dan menciptakan kemandirian UMKM dalam menjalankan usahanya, objek penelitiannya ialah masyarakat umum yang menjadi pelaku UMKM dengan latar belakang usaha yang beragam, dan hasil yang diharapkan ialah menghasilkan suatu data yang menunjukkan peningkatan kapasitas dari pelaku UMKM dalam menjalankan usaha seperti kemandirian, keberanian menghadapi risiko,</p>
--	--	--	--	--

				dan kemampuan dalam manajemen usaha.
8.	Ahmad Baihaqi, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, dan Khairunni sa Mussari, tahun 2024.	Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates	Kerja sama/kemitraan yang dilakukan oleh Kampung Edamame dengan PT GMT memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Curah Kates, melalui pemberdayaan masyarakat ini mampu menciptakan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha baru dengan dibekali ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu melalui program kemitraan ini, masyarakat menengah bawah sangat terbantu perekonomiannya dan dapat meningkatkan ekonomi mereka.	Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai program kemitraan Kampung Edamame dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Program kemitraan ini memberikan suatu pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang menjadi tenaga kerja didalamnya, pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produktivitas mereka, apabila mereka produktif dalam menyelesaikan pekerjaannya hal ini tentunya juga akan berdampak ke perekonomiannya. Perbedaanannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku

				<p>usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Strategi kemitraan Kampung Edamame dalam memberdayakan masyarakat untuk membantu perekonomian masyarakat setempat, variabel utamanya ialah strategi kemitraan yang digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, hasil yang diharapkan ialah dampak dari kemitraan yang dilakukan terhadap meningkatnya keberdayaan masyarakat seperti meningkatnya ekonomi dan sosial masyarakat secara mandiri dan kemitraan ini diharapkan dapat membantu mempermudah akses pasar, sumber daya dan perkuatan jaringan sosial masyarakat.</p>
9.	Nahdiya	Strategi	Program	Persamaannya ialah

	<p>Aizatul Maissa, Yesinta, Bunga Mawadhatul Maulidah, dan Khairunni sa Musari, tahun 2024.</p>	<p>Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern</p>	<p>pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Kampung Edamame di pertanggung jawabkan oleh PT GMT. Melalui program ini Kampung Edamame telah menciptakan berbagai olahan yang inovatif dari edamame, seperti susu edamame, edamame crispy, risol edamame, sari rempah edamame, peyek edamame dan lain sebagainya, hal ini tentunya dapat menjadi sebuah potensi dalam meningkatkan pendapatan. Strategi diferensiasi diterapkan oleh Kampung Edamame agar dapat bersaing di pasar modern, caranya yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu akan kebutuhan konsumen, menjamin produk agar tetap berkualitas,</p>	<p>sama-sama membahas mengenai kemitraan Kampung Edamame. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Strategi yang digunakan oleh Kampung Edamame dalam mencapai keunggulan pasar modern dan penciptaan produk yang berinovasi dan unik untuk dapat bersaing dipasar yang lebih luas, variabel utamanya ialah strategi diferensiasi produk dalam mencapai keunggulan produk di pasar modern, hasil yang diharapkan ialah produk Kampung Edamame dapat unggul dan mampu bersaing dipasar</p>
--	---	--	--	---

			<p>memperbanyak inovasi, dan terus-menerus melakukan promosi. Tetapi tetap perlu menyusun strategi pemasaran yang lebih menyeluruh agar daya saing produk Kampung Edamame semakin kuat.</p>	<p>modern melalui penginovasian produk untuk meningkatkan daya saing produk, meningkatkan penjualan, serta memperkenalkan merek ke pasar yang lebih luas.</p>
10	<p>Gesti Setyo Hadi, Alvina Setiyawati, dan Ayu Firza Novianti, tahun 2024.</p>	<p>Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)</p>	<p>Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Kampung Edamame dan PT GMIT sangatlah bermanfaat bagi warga setempat khususnya bagi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga, kini telah memiliki suatu keterampilan untuk mengelola edamame mentah menjadi makanan siap saji, sehingga mereka dapat membuka suatu usaha baru. Keterampilan ini didapatkan</p>	<p>Persamaannya ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kampung Edamame. Kampung Edamame mampu menyerap tenaga kerja khususnya para ibu rumah tangga, dan dibekali dengan keterampilan serta pengetahuan dalam mengolah edamame yang mereka dapatkan melalui program pelatihan dan pendampingan. Perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro dalam sektor edamame, variabel utama pada penelitian ini ialah</p>

			<p>mereka melalui program pemberdayaan masyarakat, yang dipertanggung jawabkan penuh oleh PT GMIT, mulai dari pemberian mesin pengolahan sampai dengan proses pemasaran. Dengan dibentuknya kemitraan ini, memberikan suatu dampak besar bagi warga sekitar khususnya warga Desa Curah Kates, dikarenakan program kemitraan ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal.</p>	<p>program pelatihan dan pendampingan yang dampaknya pada produktivitas pelaku usaha, serta hasil yang diharapkan ialah mengetahui keefektifan dari program pelatihan dan pendampingan terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada dampak dari program pemberdayaan masyarakat yang bermitrakan PT GMIT dengan Kampung Edamame, variabel utamanya ialah program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk PT GMIT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pelaku UMKM edamame, dan hasil yang diharapkan ialah bagaimana dampak jangka panjang yang diberikan melalui program kemitraan yang dilakukan oleh PT GMIT dengan Kampung Edamame dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para pelaku UMKM yang ikut terlibat dalam kemitraan tersebut.</p>
--	--	--	---	---

--	--	--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari beberapa penelitian di tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh si peneliti saat ini. Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah berkaitan dengan dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisikan mengenai pembahasan teori yang dapat dijadikan sebagai sudut pandang dalam melakukan penelitian. Dalam kajian teori tersebut terdapat suatu pembahasan yang secara mendalam dan lebih luas lagi untuk memperdalam wawasan si peneliti dalam mengkaji suatu masalah yang hendak dipecahkan, hal ini tentunya sesuai fokus dan tujuan dari penelitian,³⁴ diantaranya:

1. Program Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia, utamanya dalam mengembangkan kemampuan pikiran dan kepribadian seseorang. Pelatihan termasuk dalam bagian pendidikan yang tujuannya ialah untuk memberikan kemampuan atau keterampilan khusus bagi

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46-47.

seseorang. Pelatihan dikhususkan bagi seseorang yang memiliki suatu tuntutan pekerjaan/usaha, dikarenakan pelatihan mampu mendorong seseorang untuk mendapatkan informasi dan keterampilan yang siap untuk digunakan, yang dikhususnya atau sesuai dengan bidangnya.³⁵

Pelatihan juga dapat diartikan sebagai jalur utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, dengan adanya pelatihan ini diharapkan SDM dapat mengikuti perkembangan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pelatihan ini dilakukan dengan harapan apabila SDM semakin terlatih maka semakin tinggi juga tingkat prestasi, kesadaran, dan kontribusinya kepada perusahaan/organisasi. Upaya melalui pelatihan dilakukan untuk meningkatkan, mengembangkan dan membentuk tenaga kerja agar memiliki kualitas yang baik dan siap bersaing dengan usaha lain diluar dan dengan meningkatkan keterampilan serta kemampuan SDM ini dapat meningkatkan produktifitas mereka.³⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, pelatihan merupakan suatu metode pengembangan tenaga kerja yang efektif dan dapat bermanfaat besar bagi UMKM. Melalui pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja, meningkatkan kinerja

³⁵ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 29-31.

³⁶ Bernadheta Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019), 8-9.

dan kepuasan tenaga kerja, dan meningkatkan produktivitas serta keuntungan perusahaan.³⁷

b. Tujuan pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, dengan cara memberikan teknik-teknik baru dalam bekerja. Berikut beberapa tujuan dari pelatihan, yaitu:

a) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja

Pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja dapat meningkatkan keterampilan mereka, seperti memberikan pengetahuan mengenai penggunaan alat atau teknologi canggih pasti akan dapat meningkatkan efisiensi mereka. Selain itu pelatihan mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap tenaga kerja karena mereka dapat memiliki ilmu atau keterampilan sesuai dengan bidang mereka atau bahkan lebih, sehingga hal ini akan menjadi motivasi mereka dalam menjalankan pekerjaan. Dengan beberapa faktor diatas, tentunya dapat berkontribusi kepada produktivitas tenaga kerja.

b) Meningkatkan kualitas layanan atau produk

Pelatihan dilakukan untuk berbagi keahlian/kemampuan yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan, ketika seseorang tersebut telah menerima atau menguasai ilmu yang

³⁷ Muhammad Saifur Rijal dan Sopiha, "Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 5 (2023): 654.

telah diajarkan, tentunya seseorang ini pasti akan mampu menciptakan suatu produk/layanan dengan sebaik mungkin karena mereka telah memiliki ilmunya.

c) Membantu perputaran karyawan

Dengan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia sesuai dengan bidang dan kebutuhannya, hal ini dapat mengurangi perputaran karyawan, disebabkan oleh setelah adanya pelatihan tentunya sumber daya manusia ini akan ahli pada bidangnya.

d) Membantu dalam mengurangi kesalahan dan biaya

Pelatihan dapat menjadi solusi bagi organisasi/perusahaan dalam mengembangkan pengetahuan sumber daya manusia. Sehingga dengan SDM yang telah terlatih hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadi kesalahan dalam menjalankan pekerjaan, tentunya hal ini juga menghemat biaya jika kesalahan minim terjadi.³⁸

c. Manfaat pelatihan

Pelatihan banyak sekali memberikan manfaat baik bagi perusahaan, lembaga, maupun organisasi melalui sumber daya manusia. Beberapa manfaat dilakukannya pelatihan ialah:

- a) Menjadi motivasi kerja.
- b) Mencegah terjadinya kesalahan dalam pekerjaan.

³⁸ Syafrida Hafni Sahir et al., *Model-model Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 15-16.

- c) Menjadikan seseorang lebih inovatif.
 - d) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.
 - e) Membantu menjalankan pekerjaan dengan efektif dan efisien.³⁹
- d. Metode pelatihan

Terdapat 2 macam metode pelatihan yaitu model *on the job training* dan model *off the job training*. Untuk model *on the job training* pelatihannya diberikan pada saat tenaga kerja melakukan pekerjaan. Keuntungan dari metode pelatihan ini ialah biaya untuk pelatihan tidak mahal disebabkan oleh tidak memerlukannya ruang kelas yang khusus, melainkan para peserta pelatihan ini dapat melakukan proses belajar bersamaan dengan menjalankan proses produksi. Sehingga akan dapat langsung melakukan umpan balik dengan pelatih/pembina. Sedangkan untuk model *off the job training* pelatihannya dilaksanakan diluar jam kerja, lokasi penerimaan pelatihannya juga jauh dari tempat kerja disebabkan agar para peserta ini lebih berfokus.⁴⁰

2. Program pendampingan

a. Pengertian pendampingan

Pendampingan merupakan program pemberdayaan masyarakat/UMKM yang bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya, atau membantu para

³⁹ Thomas Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Jakarta: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021), 2.

⁴⁰ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 117-118.

masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan yang selanjutnya dilakukan pendampingan agar ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan dari pelatihan bisa dikonstruksikan atau diterapkan dalam usahanya. Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk upaya bagi masyarakat/pelaku usaha agar mereka dapat mandiri dan kuat dalam menjalankan usaha mereka.⁴¹

Pendampingan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam kegiatan tersebut melibatkan jasa pendamping, pendamping disini berfungsi sebagai komunikator, dinamisator, dan fasilitator dalam menentukan berhasil atau tidaknya program pemberdayaan masyarakat tersebut. Pendampingan dilakukan untuk membuat kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik, dengan cara meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan yang mereka butuhkan. Fungsi pendamping disini ialah hanya memantau, membimbing, memberikan saran dan konsultasi bagi masyarakat yang memiliki tujuan yang sama dengan pendamping.⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sutoni dan Mochamad Rama Randany, pendampingan kepada UMKM yang telah mereka lakukan mendapatkan hasil yang efektif, dikarenakan setelah dilakukan pendampingan para pelaku UMKM ini dapat

⁴¹ Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, "Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 183-184.

⁴² Andramaya Kusuma Ningtyas dan Yanda Bara Kusuma, "Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo", *Journal of Creative Student Research* 2, no. 4 (2024): 106.

meningkat pengetahuan dan keterampilannya mengenai kualitas produk. Pendampingan yang dilakukan yaitu melatih cara memproduksi yang berkualitas, pengadaan bahan produksi, proses produksi, pengemasan, dan lain sebagainya.⁴³

3. Produktivitas

a. Pengertian produktivitas

Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil keluaran yang dicapai dengan masukan yang diberikan. Maksudnya ialah apabila produktivitas ini mengalami peningkatan hal ini mungkin akan terjadi karena adanya peningkatan dari efisiensi seperti bahan, waktu, tenaga, sistem dalam pekerjaan, teknik dalam produksi dan meningkatnya keterampilan dari tenaga kerja tersebut. Produktivitas tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam memproduksi/menghasilkan dibandingkan dengan masukan yang digunakan. Seorang tenaga kerja dapat dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan/memproduksi barang/jasa dengan waktu yang sesuai atau telah ditetapkan, ataupun dengan waktu yang singkat dan tepat.⁴⁴

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Benjamin Bukit, Tasman Malusa dan Abdul Rahmat, produktivitas tenaga kerja dapat

⁴³ Akhmad Sutoni dan Mochamad Rama Randany, "Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur", *Jurnal Ikraith Abdimas* 4, no. 2 (2021): 133.

⁴⁴ Benjamin Bukit, Tasman Malusa, dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 140-142.

meningkat apabila sumber daya manusia itu mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, hal ini dapat mendorong dalam hal peningkatan keterampilan serta kemampuan SDM, hal ini juga akan diikuti dengan meningkatnya kedisiplinan dalam bekerja, sehingga akan dapat menghasilkan sesuatu dengan cara yang professional dalam menjalankan pekerjaan yang memiliki kaitan langsung dengan kepentingan suatu perusahaan.⁴⁵

b. Faktor yang mempengaruhi produktivitas

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yaitu:⁴⁶

a) Pendidikan

Pendidikan dapat dikatakan sebagai tingkat kecerdasan, oleh karena itu pendidikan dapat berhubungan dengan produktivitas tenaga kerja.

b) Kesehatan jasmani dan rohani

Untuk menjaga tenaga kerja agar tetap sehat pemimpin perlu mengatur jam kerja atau meniadakan lembur, agar tenaga kerja tetap bisa produktif dalam menjalankan pekerjaan.

c) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja, dikarenakan apabila tempat kerja tersebut nyaman, bersih,

⁴⁵ Bukit, Malusa, dan Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, 112.

⁴⁶ “Inilah 5 Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja”, Amarnya.com, 29 Agustus, 2022, <https://www.amarnya.com/blog/pendana/lifestyle/inilah-5-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas-kerja/>.

dan aman pastinya seseorang akan merasa bahagia dan semangat sehingga akan lebih produktif.

d) Motivasi

Pemberian motivasi berupa bimbingan dan latihan dapat membantu tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaannya, dikarenakan setiap tenaga kerja pasti mempunyai perbedaan baik itu latar belakangnya, pengalaman, keterampilan, ilmu, pendidikan dan lain sebagainya.

e) Peralatan

Peralatan/infrastruktur yang memadai dapat membantu produktivitas tenaga kerja, hal ini disebabkan dengan adanya infrastruktur sesuai dengan yang dibutuhkan dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan.

c. Hambatan dalam pertumbuhan produktivitas

Terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan produktivitas tenaga kerja, seperti:⁴⁷

a) Kurangnya tenaga kerja yang terampil

Tenaga kerja yang tidak ahli dibidangnya/ketidakmampuan manager/pembina/mentor dalam melatih tenaga kerja dapat menjadi suatu hambatan dalam meningkatkan produktivitas.

b) Terjadinya kecelakaan dalam kerja

⁴⁷ Andung Jati Nugroho, *Tinjauan Produktivitas Dari Sudut Pandang Ergonomi* (Padang: Pace, 2021), 14-15.

Kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan tenaga kerja tersebut cacat atau bahkan mengalami kematian dapat menghambat pertumbuhan produktivitas disebabkan oleh perusahaan/organisasi tersebut harus kehilangan tenaga kerja yang mungkin sudah sesuai dengan kriteria perusahaan/organisasi.

c) Menentang perubahan

Penentangan perubahan dalam bidang teknologi misalnya, penggunaan teknologi ini ditolak oleh pekerja karena mereka mungkin merasa jasa yang mereka keluarkan akan sia-sia/akan tergantikan oleh teknologi tersebut, hal ini dapat menghambat pertumbuhan produktivitas.

d) Ekspetasi yang kurang realistis

Pemikiran mengenai peningkatan produktivitas yang tidak realistis akan dapat menghambat pertumbuhan produktivitas, misalnya seseorang menerima suatu proyek yang sulit dikoordinasikan/dilakukan/diluar batas kemampuannya malah akan membuat kegagalan yang merugikan.

e) Pandangan penggunaan teknologi

Menyelesaikan permasalahan ingin secara instan yaitu dengan menggunakan teknologi baru tanpa memikirkan efek kedepannya, akan menjadi sebuah investasi yang salah arah.

f) Pemikiran pada profit jangka pendek

Hanya memikirkan optimalisasi sistem, tanpa memikirkan penciptaan sistem yang lebih baik dengan berbagai inovasi dapat menghambat peningkatan produktivitas.

Produktivitas merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang dalam menghasilkan produk/barang, kemampuan ini tentunya bisa didapatkan melalui bimbingan dari pembina yang ahli dalam bidangnya. Dengan mengikuti program pelatihan dan pendampingan, dapat menjadi suatu pendorong yang bisa memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui program tersebut dapat membantu mengoptimalkan sumber daya dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk mengetahui bahwa produktivitas pelaku usaha tersebut meningkat, dapat dilihat melalui perubahan volume produksi sebelum dan sesudah pelatihan, kualitas produk yang dihasilkan dan kemampuan/kemahiran pelaku usaha dalam menjalankan tugas pekerjaannya.⁴⁸

⁴⁸ Benjamin Bukit, Tasman Malusa dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 140.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu keadaan objek secara alamiah. Peneliti disini merupakan suatu instrument kunci, lalu untuk mengumpulkan datanya didapatkan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan untuk hasil penelitiannya berupa makna. Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya dipandu oleh sebuah fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di lapangan.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini dipilih karena digunakan untuk mendapatkan suatu data yang objektif dalam rangka untuk memahami dan mengetahui apakah pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan produktivitas pelaku usaha mikro Kampung Edamame di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember ini sudah efektif.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana dapat diketahui penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk menjawab atau mendeskripsikan suatu peristiwa/fenomena yang sedang terjadi. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan suatu fakta/kejadian secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai objek

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 79-80.

yang diteliti yaitu dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro Kampung Edamame di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Edamame Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember sebagai salah satu usaha mikro di kota Jember yang juga memiliki program pelatihan dan pendampingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah seseorang yang akan dijadikan sebagai informan atau narasumber, subjek penelitian ini dipilih untuk memberikan suatu informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai program pelatihan dan pendampingan di Kampung Edamame, sehingga kesahihan informasi ini dapat terjamin.⁵¹

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini dipilih karena teknik pengambilan sampelnya yang secara sengaja, ditarget dan dipertimbangkan berdasarkan tujuan dan kriteria yang diteliti.⁵²

Informan atau narasumber dalam penelitian ini ialah:

1. Informan kunci merupakan seseorang yang dianggap paling mengetahui yang kita harapkan, atau seseorang yang menjadi penguasa yang dapat

⁵⁰ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Mataram: Sanabil, 2020), 8.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 137.

memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵³ Dalam penelitian ini informan kunci yang dipilih ialah seseorang yang memiliki pengetahuan secara mendalam dan menyeluruh mengenai program pelatihan dan pendampingan di usaha mikro Kampung Edamame Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember yaitu:

- a. Bapak Hafid Rahardjo selaku pembina pelatihan dan pendampingan sekaligus perwakilan dari pihak PT GMT.
 - b. Ibu Yanik selaku koordinator pelaku usaha Kampung Edamame
2. Informan pendukung merupakan seseorang yang memiliki informasi/pengetahuan tambahan yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian ini informan pendukung ialah seseorang/pelaku usaha yang dapat memberikan tambahan informasi mengenai program pelatihan dan pendampingan di Kampung Edamame sebagai pelengkap dari informasi kunci yaitu:
- a. Seluruh pelaku usaha Kampung Edamame yang masih aktif selama periode penelitian, yaitu sebanyak lima orang:
 - 1) Ibu Suparti A selaku pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi edamame
 - 2) Ibu Suparti B selaku pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi edamame

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

- 3) Ibu Dian selaku pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi edamame
- 4) Ibu Ayani selaku pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi edamame
- 5) Ibu Zumrotus selaku pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, jenis data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi atau data, yang mungkin informasi atau data tersebut tidak dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan suatu pendapat, pikiran, perasaan, ataupun persepsi seseorang mengenai peristiwa, fakta, gejala, ataupun realita melalui sebuah pertanyaan. Data dari wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang didapatkan sebelumnya.⁵⁵ Adapun beberapa jenis dari wawancara ialah:

a. Wawancara terstruktur

Jenis wawancara ini menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan ini sebelumnya telah disusun dan

⁵⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116.

tidak dapat diubah-ubah saat berlangsungnya wawancara. Kelebihannya, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan peneliti dapat dengan mudah untuk dibandingkan. Kekurangannya, data yang didapatkan kemungkinan tidak akurat dikarenakan pertanyaan yang sebelumnya telah disusun bisa saja tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh responden.

b. Wawancara tidak terstruktur

Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang digunakan untuk semua responden tidak sama, atau pertanyaannya dapat berubah sesuai dengan apa yang diinginkan responden. Kelebihannya, data yang telah dikumpulkan bisa akurat disebabkan pertanyaan wawancara yang dapat diubah sesuai dengan keinginan responden. Kekurangannya, data yang diperoleh kemungkinan akan sulit untuk dibandingkan disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan kepada responden tidak sama.

c. Wawancara semi-struktur

Jenis wawancara ini merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pertanyaannya sebelumnya telah disusun tetapi dapat diubah sesuai dengan keinginan responden. Tentunya jenis wawancara ini dapat membantu peneliti dalam

mengumpulkan data menjadi akurat dan mudah untuk dibandingkan.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini dipilih dikarenakan pihak informan yang berbeda, yaitu dari pihak pembina, koordinator, dan pelaku usaha di Kampung Edamame, maka dari itu pertanyaannya pun berbeda untuk menghasilkan informasi/data yang akurat sesuai dengan persepsi mereka mengenai program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, akan tetapi pertanyaan untuk wawancara ini disusun terlebih dahulu sebelum dipertanyakan kepada informan. Adapun informasi yang diperoleh dari teknik ini ialah:

- a. Pemahaman dan persepsi dari pembina, koordinator dan pelaku usaha mengenai program pelatihan dan pendampingan.
- b. Pengalaman yang didapatkan oleh pelaku usaha dari program pelatihan.
- c. Penerapan dan perubahan keterampilan serta pengetahuan baru yang didapatkan dari pelatihan.
- d. Dampak dari program tersebut kepada produktivitas usaha.
- e. Kendala yang menghambat penerapan materi pelatihan dalam menjalankan usaha.

2. Observasi

⁵⁶ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar* (Mataram: Sanabil, 2020), 93.

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Data observasi ini dapat berupa suatu gambaran mengenai perilaku, sikap, tindakan, interaksi yang dilakukan, serta pengalaman para anggota dalam mengikuti organisasi. Dengan observasi peneliti bisa mendapatkan banyak informasi yang mungkin tidak terungkap saat dilakukannya wawancara.⁵⁷ Adapun bermacam-macam jenis observasi, ialah sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Di dalam observasi partisipatif, peneliti disini ikut terlibat dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati/orang yang menjadi sumber data penelitian. Saat pengamatan berlangsung, peneliti ikut melaksanakan sesuatu yang dilakukan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka duka mengenai pekerjaan yang dikerjakan. Melalui kegiatan observasi partisipatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lengkap, mendalam, dan sampai bisa mengetahui makna yang terlihat dari perilaku sumber data.⁵⁸

b. Observasi terang/tersamar

Dalam observasi ini, peneliti menyampaikan terang terang kepada sumber data bahwa ia hendak melakukan pengumpulan data dan sedang akan melakukan sebuah penelitian. Sehingga dengan

⁵⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 112.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 227.

begitu, seseorang yang hendak diteliti ini akan mengetahui dari awal sampai akhir mengenai aktivitas si peneliti. Tetapi dalam kegiatan observasi ini juga bisa tidak harus terus terang, melainkan bisa tersamar untuk menghindari tidak diijinkan jika akan melakukan sebuah penelitian.⁵⁹

c. Observasi tak berstruktur

Dapat melakukan observasi tidak berstruktur apabila fokus masalah penelitian tidak jelas, fokus ini akan berkembang seiring dengan berjalannya kegiatan observasi. Apabila masalah dalam penelitian sudah terlihat jelas, maka kegiatan observasi terstruktur dapat dilakukan dengan berpegangan kepada pedoman observasi.⁶⁰

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang/tersamar, jenis observasi ini dipilih supaya pihak yang akan diteliti dapat mengetahui aktivitas peneliti dari awal sampai akhir saat melakukan penelitian. Adapun informasi yang diperoleh melalui teknik ini ialah:

- a. Penerapan materi dari pelatihan terhadap proses produksi, cara bekerja, dan penggunaan teknologi oleh pelaku usaha.
- b. Peningkatan keterampilan pelaku usaha dalam mengolah dan mengemas edamame.
- c. Perubahan produktivitas pelaku usaha dilihat dari kualitas produk.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 228.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 228.

d. Hambatan dan kendala dalam menjalankan usaha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berupa pencatatan peristiwa yang sudah berjalan, bisa dalam bentuk gambar, tulisan, maupun karya monumental. Dokumentasi dalam penelitian dapat berguna sebagai pelengkap materi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁶¹ Adapun informasi yang diperoleh dari teknik ini ialah:

- a. Data jumlah produksi Kampung Edamame.
- b. Dokumentasi aktivitas pelaku usaha Kampung Edamame.
- c. Dokumentasi sesi wawancara kepada pembina, koordinator, dan pelaku usaha Kampung Edamame.
- d. Dokumentasi hasil produksi Kampung Edamame.
- e. Dokumentasi penampakan tempat usaha Kampung Edamame.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah teknik atau upaya dalam penelitian untuk menggambarkan secara deskriptif, naratif dan tabulasi terhadap data yang telah diperoleh. Penjelasan dari analisis data yang telah dilakukan dapat membuah hasil berupa kesimpulan penelitian. Data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, literatur dan lain sebagainya ini dikumpulkan, lalu diedit dan disusun dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam

⁶¹ Ipa Hafsiyah Yakin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 145.

menyampaikan kepada orang lain mengenai hasil-hasil yang telah ditemukan lapangan. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti kelengkapan, ketepatan dan kebenaran dari data tersebut sesuai dengan masalah dan kebutuhan dari penelitian yang dilakukan.⁶² Terdapat beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif ialah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data perlu dilakukan dikarenakan semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka semakin banyak pula data yang akan diperoleh dan hal ini pasti akan menjadi rumit, oleh sebab itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilah, merangkum dan memfokuskan kepada hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema serta polanya yang sesuai dengan tujuan. Sehingga, data yang telah direduksi sebelumnya, akan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas dan hal ini dapat mempermudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁶³

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data ialah menyajikan data. Didalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data ini dapat berupa uraian yang singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya, tetapi sebagian besar dalam penelitian kalitatif paling banyak menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian

⁶² Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), 103-104.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247-249.

data ini, akan dapat mempermudah peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi, dan dapat merencanakan penelitian selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami sebelumnya.⁶⁴

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah sebuah temuan awal atau baru, yang sebelumnya belum diketahui/belum ada. Temuan ini dapat berbentuk gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, seperti berupa hubungan interaktif/kasual, teori atau hipotesis. Kesimpulan ini kemungkinan akan dapat menjawab sebuah rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan, tetapi kemungkinan juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif ini sifatnya masih sementara, dan akan menjadi berkembang jika peneliti telah berada di lapangan.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang berisi mengenai usaha yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh keabsahan data yang ditemukan dilapangan. Untuk mendapatkan temuan yang bernilai absah, maka kredibilitasnya harus diteliti menggunakan suatu teknik keabsahan data seperti memperpanjang kehadiran si peneliti dalam lapangan, melakukan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 249.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 252-253.

observasi lebih mendalam, triangulasi (melalui beberapa sumber, teori, metode dan peneliti), melacak kesesuaian hasil dan lain sebagainya.⁶⁶

Pada penelitian kualitatif, sebuah data atau temuan bisa dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan mengenai sesuatu yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti. Akan tetapi perlu diketahui dalam penelitian kualitatif, kebenaran realitas data bukan bersifat tunggal tetapi jamak dan bergantung kepada konstruksi manusia.⁶⁷

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik, triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang dihasilkan dengan teknik yang berbeda tetapi pada sumber yang sama. Data yang telah didapatkan melalui wawancara selanjutnya dicek dengan data hasil observasi, dokumentasi, maupun kuisioner, apabila data yang dihasilkan dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut hasilnya berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kembali dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan bahwa data tersebut benar, disebabkan oleh persepsi setiap orang yang berbeda.⁶⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan bagian yang memberikan uraian mengenai rencana peneliti yang hendak melakukan penelitian. Hal ini dimulai

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 268-269.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 274.

dari, pendahuluan penelitian, mengembangkan desain, melakukan penelitian yang sebenarnya, dan terakhir menulis laporan.⁶⁹ Terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, ialah:

a. Tahapan pra lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan awal, sebelum peneliti melakukan penelitian, meliputi:

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Memilih objek penelitian.
3. Mencari data serta informasi yang dibutuhkan.
4. Mengurus surat izin penelitian.
5. Menjelajahi lapangan.
6. Memilih informan.
7. Menyiapkan segala kebutuhan penelitian.
8. Etika dalam melakukan penelitian.

b. Tahapan pekerja lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penjelajahan lapangan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahapan penyelesaian

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan penyaringan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui wawancara dan observasi, untuk

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

menata kalimat yang mungkin masih campur aduk atau tumpang tindih, sehingga menjadikan data tersebut sempurna serta akurat.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kampung Edamame

Awal mula berdirinya usaha Kampung Edamame yaitu pada bulan Juli tahun 2019. Usaha ini terletak di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Alasan usaha ini didirikan di daerah tersebut yaitu dikarenakan letaknya yang dekat dengan pabrik GMTI, yang mana pabrik ini merupakan penghasil edamame sekaligus pemasok utama edamame yang dimanfaatkan oleh Kampung Edamame untuk diolah menjadi berbagai macam produk olahan edamame. PT GMTI merupakan mitra Kampung Edamame, yang bertanggung jawab mengembangkan dan memfasilitasi segala kebutuhan usaha Kampung Edamame.

Kampung Edamame dibentuk oleh PT GMTI untuk membantu dalam hal memanfaatkan limbah sortiran pabrik yang kualitasnya masih baik untuk diolah menjadi produk inovatif yang memiliki nilai ekonomis, disebabkan sebelumnya limbah pabrik ini hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan nilai jualnya rendah. Oleh karena itu, PT GMTI membuat program usaha Kampung Edamame, selain untuk memanfaatkan limbah, program ini juga bertujuan untuk mendorong dan juga memberdayakan masyarakat setempat yaitu para ibu rumah tangga

agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidupnya. PT GMIT juga memberikan suatu pelatihan dan pendampingan guna membantu mempermudah para pelaku usaha ini dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan oleh perwakilan dari pihak PT GMIT. Pelatihan ini berguna untuk melatih para pelaku usaha agar dapat memiliki ilmu pengetahuan mengenai pengolahan edamame, karena sebelumnya para pelaku usaha ini masih belum mengetahui ilmunya. Pelatihan yang diberikan berupa sortasi edamame, cara penggunaan mesin produksi, proses produksi, alat pengemasan, dan pemasaran produk. Pelatihan diberikan bukan hanya berbentuk materi saja, melainkan langsung dengan mencoba produksi. Pendampingan dilakukan untuk melihat hasil dari yang telah dilatih sebelumnya, apakah hasilnya telah sesuai dengan yang diajarkan oleh pembina, lalu melihat apakah ada kesalahan/kekurangan yang perlu diperbaiki dan perlu ditingkatkan.

Hasil dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, dengan masa pelatihan kurang lebih 1 bulan, mendapatkan hasil mampu menciptakan beraneka ragam produk yang berinovasi dengan hanya memanfaatkan edamame. Produk tersebut seperti pia edamame, peyek edamame, risol edamame, susu edamame, sari rempah edamame dan produk yang paling *best seller* ialah Edamame Crispy. Tetapi untuk saat ini Kampung Edamame hanya berfokus pada Edamame Crispy saja

dikarenakan masa kadaluarsanya yang lumayan lama, sedangkan untuk produk lainnya masa kadaluarsanya hanya dalam hitungan beberapa hari. Kampung Edamame berusaha terus meningkatkan mutu dan kualitas produk, juga mendaftarkan halal bagi produknya, agar produk tersebut dapat dipasarkan tidak hanya di dalam kota Jember saja, melainkan dipasarkan keluar kota maupun luar negara. Untuk pemasaran produknya, Kampung Edamame bekerja sama dengan toko-toko sekitar, pusat oleh-oleh Jember dan Malang, dan *online shop*.⁷⁰

2. Struktur Anggota Kampung Edamame

Tabel 1.2 memuat nama-nama pihak yang ikut terlibat dalam usaha Kampung Edamame beserta dengan jabatannya. Jabatan tersebut yaitu ada pembina, koordinator, dan para pelaku usaha yang terbagi tugasnya antara lain bagian sortasi dan produksi.

Tabel 1.2
Struktur Anggota Kampung Edamame
Desa Curah Kates

No	Nama	Jabatan
1.	Hafid Raharjo	Pembina
2.	Nur Yanik	Koordinator
3.	Suparti A	Sortasi
4.	Dian	Sortasi
5.	Ariani	Sortasi
6.	Suparti B	Sortasi
7.	Zumrotus	Produksi

Sumber: diolah oleh peneliti

Selaku pembina yaitu Bapak Hafid Raharjo bertugas sebagai pemberi suatu materi kepada para pelaku usaha sekaligus kepada

⁷⁰ Hafid Raharjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

koordinator, materi ini mengenai berbagai proses pengolahan edamame mulai dari penyortiran edamame, produksi, penggunaan alat mesin, pengemasan, dan pemasaran produk tersebut. Selanjutnya selaku koordinator yaitu Ibu Yanik bertugas sebagai pengatur/penanggung jawab dalam usaha tersebut, agar usaha itu berjalan lancar sesuai dengan tujuan, selain sebagai koordinator Ibu Yanik juga membantu dalam hal memproduksi, mengemas, dan mengatur pengiriman produk. Dan selanjutnya para pelaku usaha yang tugasnya telah terbagi sesuai dengan kemampuan mereka, yaitu Ibu Suparti A, Suparti B, Dian, dan Ariani mereka bertugas dibagian sortasi, yang mana mereka harus menyortir edamame yang masih bagus dengan yang sudah busuk/menghitam dan membersihkan edamame dari selaputnya, lalu untuk Ibu Zumrotus bertugas dibagian produksi, ia harus paham mengenai cara penggunaan mesin produksi, waktu yang dibutuhkan dalam memproduksi dan harus mengetahui tingkat kematangan yang pas bagi edamame crispy tersebut.⁷¹

3. Visi dan Misi Kampung Edamame⁷²

- a. Meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar Kampung Edamame yang dikhususkan bagi para ibu rumah tangga.
- b. Memanfaatkan limbah edamame menjadi produk yang inovatif dan memiliki nilai ekonomi tinggi.
- c. Menghasilkan produk edamame yang bermutu dan halal.

⁷¹ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁷² Hafid Raharjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

d. Meningkatkan usaha Kampung Edamame tingkat nasional dan internasional.

4. Data Hasil Produksi Kampung Edamame

Tabel 1.3 memberikan gambaran mengenai jumlah produksi kedelai edamame di Kampung Edamame untuk per tahunnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi per tahun Kampung Edamame pada tahun 2019 yaitu masa awal percobaan produksi setelah dilakukannya pelatihan, dan produksi ditahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh bencana Covid-19 yang melanda sehingga usaha ini harus tutup produksi untuk sementara waktu, kemudian pada tahun 2021 usaha ini mulai kembali produksi hingga tahun 2023 dan mendapatkan hasil jumlah produksi yang mengalami peningkatan.

Tabel 1.3
Jumlah Produksi Kampung Edamame
Desa Curah Kates

No	Tahun	Jumlah Produksi/Tahun (kg)
1.	2019	278
2.	2020	74
3.	2021	800
4.	2022	1171
5.	2023	1801

Sumber: wawancara dengan Bapak Hafid Raharjo Pembina Kampung Edamame

Peningkatan jumlah produksi difaktori oleh pelaku usaha Kampung Edamame yang lebih berproduktif lagi, untuk mencapai suatu produktivitas tersebut tentunya diperlukan pelaku usaha yang terampil, kreatif, dan inovatif. Agar pelaku usaha tersebut dapat mengembangkan

kemampuannya maka diperlukan suatu pelatihan dan pendampingan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia tersebut.⁷³

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini berisikan mengenai uraian data dan suatu temuan yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data ini ialah suatu penemuan penelitian yang informasinya diperoleh dari narasumber yang terpilih yaitu pembina, koordinator, dan para pelaku usaha Kampung Edamame, setelah data yang diperoleh itu cukup lengkap, maka penelitian ini dapat diakhiri. Berikut merupakan data hasil penelitian yang fokusnya pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yaitu:

1. Dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Program pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan daya saing dalam menjalankan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan ini juga dapat menjadi suatu pendorong untuk meningkatkan produktivitas para pelaku usaha tersebut. Dapat dikatakan produktivitas itu meningkat apabila terdapat suatu perubahan yang signifikan, baik itu perubahan terhadap jumlah produksi, kualitas produk, keterampilan, dan efisiensi waktu serta biaya produksi

⁷³ Hafid Raharjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

yang dibutuhkan. Jika produktivitas tersebut terus meningkat, maka dapat diartikan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan itu telah berhasil dan memberikan dampak yang positif.

Ada beberapa dampak dari pelatihan dan pendampingan terhadap produktivitas pelaku usaha, yaitu:

a. Perubahan jumlah/volume produksi

Perubahan terhadap jumlah/volume produksi menjadi suatu faktor yang menandakan bahwa para pelaku usaha ini produktif. Produktivitas ini dapat terjadi apabila pelaku usaha memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya, tentunya ilmu pengetahuan dan keterampilan ini didapatkan melalui pelatihan dan pendampingan. Apabila setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan terlihat suatu perubahan terhadap jumlah/volume produksi, maka dapat diartikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan itu memberikan dampak pada produktivitas pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid

Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Perubahan jumlah/volume produksi yang dihasilkan oleh pelaku usaha sangat terlihat seiring berjalannya waktu mbak, dari awalnya yang mereka tidak paham sama sekali mengenai produksi edamame hingga sekarang mereka mampu memproduksi edamame sebanyak 1801 kg/tahun nya. Awal produksi itu ditahun 2019 mbak, tapi untuk tahun selanjutnya tahun 2020 produksi edamame harus terhenti sementara dikarenakan masa covid, namun setelah

itu ditahun 2021 mulai produksi kembali hingga saat ini dan terlihat akan peningkatan jumlah produksi edamame yang mereka hasilkan”.⁷⁴

Sama halnya dengan Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan jumlah/volume produksi di Kampung Edamame itu terjadi mbak, yang biasanya perbulan hanya memproduksi 2-3 ball saja, saat ini mampu memproduksi 4-5 ball perbulannya, untuk 1 ball itu ada perkiraan 30kg. Tapi untuk bahan baku ini tergantung dengan persediaan dari pabrik mbak”.⁷⁵

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame di bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Untuk sekarang ibu-ibu sebagai pelaku usaha disini sudah mahir mbak, sudah bisa dan terbiasa dengan tugasnya masing-masing, jadi lebih cepat menyelesaikan tugas pekerjaannya, maka dari itu karena sudah terbiasa dan cepat akhirnya volume produksi pun ikut meningkat”.⁷⁶

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame di bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Iya mbak, volume hasil produksi disini meningkat, saya juga ikut berusaha cepat dalam menyelesaikan tugas saya, supaya edamame yang harus disortir ini tidak menumpuk dan cepat untuk di produksi”.⁷⁷

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame di bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

⁷⁴ Hafid Raharjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

⁷⁵ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁷⁶ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁷⁷ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

“Setiap ada bahan baku, saya berusaha cepat dalam menyelesaikan sortiran ini mbak, bukan karena dikejar target, tapi biar pekerjaan tidak menumpuk dan edamame ini segera diproduksi, setelah diproduksi edamame ini akan cepat sampai ke tangan konsumen, dan dapat mempercepat untuk mendapatkan pendapatan dikarenakan sistem gaji disini kan borongan”.⁷⁸

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame di bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sudah lama bergabung dalam usaha ini mbak, jadi saya juga dapat merasakan kalau saya semakin produktif dikarenakan saya sudah mahir dan memiliki ilmu serta cara dalam menyelesaikan sortiran edamame dengan cepat”.⁷⁹

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame di bidang produksi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Iya mbak saya sebagai pelaku usaha di bagian produksi juga dapat merasakan kalau volume produksi edamame disini meningkat, dikarenakan ibu-ibu disini selalu ingin cepat menyelesaikan tugas mereka untuk memenuhi permintaan para konsumen”.⁸⁰

b. Peningkatan keterampilan dalam mengolah edamame

Meningkatnya keterampilan dapat mempermudah para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, seperti dalam hal memproduksi dan menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan ilmu yang mereka miliki, dengan adanya peningkatan keterampilan dapat menjadi faktor yang menandakan bahwa pelaku usaha ini

⁷⁸ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁷⁹ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁸⁰ Zomrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

produktif. Keterampilan ini tentunya bisa didapatkan melalui pelatihan dan pendampingan khusus dengan pembina yang ahli dalam bidangnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pendampingan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, dan akan berdampak positif kepada produktivitas para pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid

Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Sebelumnya para pelaku usaha Kampung Edamame ini tidak memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan sama sekali mengenai pengolahan edamame mbak, sehingga saya sebagai pembina perwakilan dari pihak GMIT memberikan pelatihan dan pendampingan terlebih dahulu untuk membantu memudahkan para pelaku usaha menjalankan usaha ini, saya memberikan pelatihan mengenai proses penyortiran edamame, proses produksi edamame, penggunaan alat produksi, penggunaan alat pengemasan/mesin pres, dan terakhir mengenai pemasaran produknya mbak. Alhamdulillah para pelaku usaha ini cepat paham dengan yang saya ajarkan, sehingga mereka cepat mahir akan cara mengolah edamame. Sedangkan untuk pendampingannya saya selalu mendampingi dan membimbing terus untuk kemajuan Kampung Edamame”.⁸¹

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan hal yang sama:

“Awalnya memang para pelaku usaha disini tidak tahu sama sekali mengenai proses pengolahan edamame mbak, tapi untungnya pihak GMIT membantu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan sehingga sekarang para pelaku usaha disini memiliki ilmu dan keterampilan dalam mengolah edamame. Selain itu,

⁸¹ Hafid Raharjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

meskipun pelaku usaha disini telah mampu dan mahir dalam menjalankan usaha, pembina selaku perwakilan pihak GMIT tidak lepas tangan begitu saja, beliau tetap membantu, memantau dan membimbing agar usaha ini tetap terus berkembang, karena memang Kampung Edamame ini bekerja sama dengan PT GMIT mbak”.⁸²

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sebelumnya sudah mengerti mengenai sortir menyortir edamame ini mbak karna dulu pernah kerja di PT GMIT, sekarang sudah tua jadi ikut gabung di Kampung Edamame, pengetahuan dan keterampilan saya juga ikut bertambah karena telah diberi pelatihan sebelumnya, jadi sekarang lebih mahir dan cepat dalam menyortir edamame jadi tahu juga proses produksi edamame dari awal hingga akhir”.⁸³

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Sama dengan ibu-ibu yang lain, awalnya saya gatau sama sekali mbak, tapi untuk saat ini saya sudah menguasai tugas/pekerjaan saya, ilmu pengetahuan saya mengenai edamame juga sudah bertambah, karena sudah dilatih sebelumnya oleh Bapak Hafid selaku pembina Kampung Edamame dan selalu diawasi oleh Bu Yanik selaku koordinator disini”.⁸⁴

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

⁸² Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁸³ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁸⁴ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

“Sebelumnya saya gatau sama sekali mengenai sortasi edamame mbak, tapi karna saya mau belajar dan ada pembina yang membimbing sekarang saya sudah punya ilmunya dan ngerti caranya”.⁸⁵

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Pelatihan ini sangat membantu sekali mbak, sebelumnya saya tidak mengerti dalam hal menyortir edamame, tidak memiliki pengetahuan dan keterampilannya, tapi untuk saat ini saya bisa tahu dan mengerti kedelai yang bagus dan kurang bagus, lalu cara memisahkan kedelai dari selaputnya, awalnya itu saya lambat dalam bekerja tapi alhamdulillah sekarang sudah mahir dan paham bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena memang sudah tahu caranya”.⁸⁶

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat sekali, apalagi bagi saya yang pekerjaannya dibagian produksi. Sebelumnya saya tidak mengerti sama sekali, apalagi terkait mesin penggorengan, untungnya dari pelatihan itu saya dapat memiliki keterampilan dan ilmunya mengenai cara menggunakan mesin *vacuum frying*, waktu yang dibutuhkan dalam sekali produksi, dan suhu yang sesuai. Sehingga saat ini saya telah paham, mahir serta tidak ada kendala dalam menjalankan pekerjaan saya, dikarenakan saya telah memiliki ilmunya”.⁸⁷

c. Peningkatan kualitas produk yang dihasilkan

⁸⁵ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁸⁶ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁸⁷ Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

Peningkatan kualitas produk juga menjadi faktor yang menandakan bahwa pelaku usaha ini produktif. Kualitas produk yang terus ditingkatkan menjadi lebih baik, rapi, memperhatikan akan kehalalan produk dan mutu produk menjadi tanda bahwa usaha ini siap untuk terus maju dan berkembang. Melalui perbaikan kualitas produk menjadi lebih baik, memperbaiki kesalahan sebelumnya, dan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan, yang tentunya perbaikan kualitas ini akan terus dipantau dan dibimbing oleh pembina melalui pendampingan yang dilakukan meskipun tidak sering. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya akan berdampak pada produktivitas pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Awalnya pelaku usaha ini sering mengalami kesalahan pada saat mengemas produk mbak yaitu pada penggunaan mesin pengepresan, biasanya itu kurang menekan sehingga hasil produknya kurang rapat dan kurang rapi, tapi untuk saat ini mereka sudah mahir. Sedangkan untuk kehalalan produk Kampung Edamame telah mendaftarkannya dan sudah memiliki sertifikat halal. Untuk mutu/kualitas produk edamame yang dihasilkan oleh Kampung Edamame ini sangat diperhatikan mbak, dan Kampung Edamame telah memiliki kebijakan mengenai mutu produk yang senantiasa akan memenuhi dan meningkatkan kepuasan para pelanggan”.⁸⁸

⁸⁸ Hafid Rahardjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan hal yang sama:

“Kesalahan yang sering terjadi itu di akhiran mbak, yaitu pada mesin pengepresan, biasanya pelaku usaha ini kurang memperhatikan jadi banyak produk yang pengemasannya kurang rapat, akibatnya karena kita jual makanan edamame crispy akhirnya tidak crispy lagi atau menjadi tidak renyah. Tapi untuk saat ini kita lebih perhatikan lagi. Untuk hal lainnya seperti halal dan mutu/kualitas produk, Kampung Edamame selalu mengusahakan yang terbaik untuk kepuasan konsumen”.⁸⁹

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya berusaha untuk cepat menyelesaikan pekerjaan saya, agar permintaan konsumen cepat terpenuhi, tapi saya tetap memperhatikan tugas saya dalam hal menyortir edamame mbak, harus teliti agar edamame yang tidak bagus tidak ikut diproduksi”.⁹⁰

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pelaku usaha bagian sortasi juga sangat memperhatikan mutu dan kualitas edamame di Kampung Edamame mbak, saya benar-benar teliti dalam menyortir edamame yang masih bagus, kurang bagus, ataupun yang jelek. Saya sangat memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap tugas saya.”⁹¹

⁸⁹ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁹⁰ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁹¹ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya benar menjaga kebersihan dalam menyortir edamame di sini, sangat berhati-hati dalam menyortir agar konsumen tidak kecewa dengan hasil produk Kampung Edamame”.⁹²

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Tugas utama menyortir itu memang harus teliti mbak, agar konsumen tidak kecewa dengan edamame dari Kampung Edamame, meskipun edamame disini merupakan sortiran dari pabrik bukan berarti edamame ini kualitasnya buruk, disini saya dan pelaku usaha lainnya masih terus menyortir/memilah edamame, untuk mendapatkan edamame yang layak untuk diproduksi”.⁹³

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pelaku usaha dibagian produksi sangat memperhatikan hasil produksi edamame disini, benar-benar memperhatikan waktu yang dibutuhkan dan tingkat kematangan yang pas agar kualitas edamame yang dihasilkan dapat memuaskan konsumen”.⁹⁴

d. Efisiensi waktu dan biaya produksi

Efisiensi waktu dan biaya produksi dapat menjadi faktor yang menandakan bahwa pelaku usaha ini produktif, dikarenakan dengan menghemat waktu dalam menjalankan tugas/pekerjaan, maka

⁹² Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁹³ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁹⁴ Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

seseorang tersebut akan dapat lebih banyak menghasilkan produk atau akan mencapai hasil yang optimal tanpa pemborosan waktu. Efisiensi waktu ini dapat dicapai dengan cara menempatkan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, menggunakan teknologi yang lebih baik, dan pengoptimalan alur kerja. Melalui cara ini tentunya akan dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam bekerja dan meminimalkan biaya pengeluaran. Sehingga dengan dilakukannya pelatihan dan pendampingan ini akan dapat membantu pelaku usaha dalam menghemat waktu dalam bekerja dan akan berdampak pada produktivitas yang semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid

Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Untuk pembagian tugas di Kampung Edamame, dari awal itu sudah dibentuk mbak, ada 6 orang pelaku usaha, 1 orang sebagai koordinator, 1 orang bagian produksi dan 4 orang lainnya dibagian sortasi. Jadi pembagian tugas ini sudah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pelaku usaha, karena memang tidak sembarangan orang bisa ditempatkan dibagian produksi, dan harus memilih orang yang benar-benar paham dan mengerti akan cara penggunaan mesin agar tidak terjadi kesalahan dalam produksi. Bagian produksi itu juga dibantu oleh Bu Yanik selaku koordinator mbak, jadi tugas Bu Yanik ini rangkap selain koordinator, dia juga dibagian produksi, pengemasan, dan mengatur pengiriman. Kalau untuk teknologi, Kampung Edamame sudah menggunakan mesin yang canggih untuk penggorengan, namanya itu mesin *vacuum frying* dan mengenai alur kerjanya itu juga sudah dibentuk oleh Ibu Yanik selaku koordinator yang mengatur para pelaku usaha di Kampung Edamame ini”⁹⁵.

⁹⁵ Hafid Rahardjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame,

beliau mengatakan hal yang sama:

“Iya mbak, saya selaku koordinator disini berusaha untuk menempatkan pelaku usaha sesuai dengan kemampuan mereka, untuk pelaku usaha yang sudah sepuh atau pengetahuannya itu minim saya tempatkan dibagian sortasi karena memang itu bagian yang mudah. Dan untuk bagian produksi saya memilih pelaku usaha yang benar-benar paham dan mengerti tentang menggunakan mesin ini, selain itu ia juga harus paham mengenai waktu dan suhu yang diperlukan selama proses produksi agar produk yang dihasilkan itu kualitasnya bagus dan terhindar dari kesalahan produksi yang akan menimbulkan kerugian. Untuk permesinan, alhamdulillah sekarang Kampung Edamame sudah memiliki mesin *vacuum frying* yang lebih besar dari sebelumnya sehingga kapasitas produksinya itu lebih besar. Mengenai alur kerja itu sudah saya bentuk mbak, jam kerja mulai dari pagi pukul 8, istirahatnya pukul 12, lalu kembali lagi ditempat kerja pukul 1, dan pulanginya itu biasanya sore pukul 3. Jadi kita tidak membuang-buang waktu, kita usahakan pekerjaan kita cepat terselesaikan supaya kita dapat memenuhi permintaan pasar dengan baik”.⁹⁶

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame

pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur

Yanik, beliau mengatakan:

“Saya senang masih bisa bekerja meskipun sudah berumur, karena pekerjaan ini mudah dilakukan hanya menyortir edamame, akan tetapi masih harus dibekali ilmu dan keterampilan agar pekerjaan yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal”.⁹⁷

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame

pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur

Yanik, beliau mengatakan:

⁹⁶ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

⁹⁷ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

“Pelatihan dan pendampingan yang diberikan sangat bermanfaat sekali mbak, membantu saya dalam menguasai tugas pekerjaan saya, menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan sortir edamame ini”.⁹⁸

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya bersyukur dapat bergabung menjadi pelaku usaha disini, meskipun bidang saya hanya dibagian sortasi yang terbilang mudah dilakukan, tetapi meskipun mudah saya tetap memerlukan pengetahuan mengenai cara sortasi edamame yang benar, dan pengetahuan ini saya dapatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pembina disini”.⁹⁹

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Pelatihan ini sangat membantu saya sekali mbak, saya jadi mudah dalam mengerjakan tugas saya bagian sortasi, jadi paham dan terhindar dari kesalahan dalam menyortir edamame”.¹⁰⁰

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Kemampuan dalam produksi edamame ini saya dapatkan dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pembina disini mbak, sekarang saya sudah mahir dan sangat paham mengenai proses produksi edamame, pengetahuan dan keterampilan ini sangat memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan saya ini”.¹⁰¹

⁹⁸ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

⁹⁹ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹⁰⁰ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹⁰¹ Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

2. Efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”

Program pelatihan dan pendampingan memiliki peranan yang penting dalam menjalankan usaha, selain tujuannya untuk meningkatkan produktivitas, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan suatu usaha. Apabila para pelaku usaha ini telah meningkat produktivitasnya, maka dampak yang akan dirasakan selanjutnya ialah terhadap perkembangan usaha tersebut. Jika dalam menjalankan usaha tersebut para pelaku usaha ini mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kegiatan bisnis sehari-hari, maka dapat dikatakan bahwa program ini efektif dilakukan. Keberhasilan dalam mengembangkan usaha ini dapat terlihat melalui bertambahnya omzet yang didapatkan, semakin luasnya akses pasar yang dicapai, semakin banyaknya inovasi produk, dan kemandirian usaha setelah program yang diberikan berakhir.

Ada beberapa keberhasilan yang dicapai oleh Kampung Edamame setelah menerapkan program pelatihan dan pendampingan, yaitu:

a. Peningkatan omzet penjualan

Meningkatnya omzet penjualan merupakan suatu keberhasilan utama yang dicapai setelah diterapkannya program pelatihan dan pendampingan. Awalnya program ini diberikan untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha, selanjutnya berdampak ke meningkatnya produktivitas dalam menghasilkan produk yang

berkualitas, sehingga permintaan pasar semakin meningkat dan omzet yang didapatkan pun mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pendapatan ini, maka usaha tersebut akan dapat terus berkembang dan maju. Sehingga melalui kemajuan dan perkembangan usaha ini, maka program pelatihan dan pendampingan iefektif dilakukan karena memberikan dampak pada perkembangan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid

Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Benar mbak, pastinya pendapatan di Kampung Edamame semakin meningkat disebabkan permintaan pasar yang semakin luas, dan para pelaku usaha disini selalu berusaha untuk produktif dalam menghasilkan produk. Peningkatan pendapatan ini ditahun 2023 sekitar 72% dari tahun sebelumnya, yaitu pendapatannya perkiraan sebesar Rp. 228 juta. Untuk tahun 2024 itu masih belum direkap mbak, jadi masih belum tahu pencapaian pendapatannya berapa, dan pastinya pendapatan ini selalu mengalami peningkatan karena Kampung Edamame sudah memiliki jaringan pemasaran yang luas”¹⁰²

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan hal yang sama:

“Iya mbak, pendapatan Kampung Edamame memang semakin meningkat, saya selaku koordinator selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk para distributor Kampung Edamame dan selalu berupaya menyelesaikan permintaan produk secepat mungkin tapi tetap menjaga kualitas. Para pelaku usaha disini juga selalu semangat dan tidak membuang-buang waktu, selalu berusaha secepat mungkin menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga

¹⁰² Hafid Rahardjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

permintaan pasar pun cepat terpenuhi dan omzet pun semakin bertambah”.¹⁰³

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Betul mbak, saya mempercepat proses sortasi agar cepat diproduksi edamamnya, setelah itu produk edamame tersebut bisa cepat sampai ke para distributor dan konsumen, akhirnya keuntungan yang didapatkan pun cepat terkumpul dan bertambah”.¹⁰⁴

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Sistem gaji disini kan borongan mbak, jadi saya dan pelaku usaha lainnya tidak ditarget, kalau ada bahan baku akan cepat dikerjakan, diproses, dan diselesaikan supaya dapat memenuhi pesanan, ada pesanan masuk langsung segera dikirim produk dan omzet pun cepat didapatkan”.¹⁰⁵

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Iya mbak, omzet disini semakin bertambah, orderan banyak yang masuk, karena memang banyak pecinta edamame bukan hanya dari kota Jember tapi sampai keluar kota dan negara”.¹⁰⁶

¹⁰³ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁰⁴ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁰⁵ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁰⁶ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pelaku usaha disini juga dapat merasakan kalau omzet penjualan edamame itu meningkat, dikarenakan banyak sekali orderan yang masuk. Sistem kerja disini juga borongan jadi dapat terlihat kalau banyak bahan baku dan orderan yang masuk pasti gaji pelaku usaha disini juga ikut bertambah walaupun sedikit”.¹⁰⁷

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Iya omzet disini semakin bertambah, karena kalau bahan bakunya dari pabrik banyak maka saya akan produksi lebih dari biasanya, disini sistemnya diproduksi dulu meskipun pesanan masih sedikit, kalau ada pesanan masuk baru tinggal dikirim produknya”.¹⁰⁸

b. Penerapan inovasi produk

Bertambahnya inovasi produk merupakan bentuk keberhasilan dari program pelatihan dan pendampingan ini, banyaknya inovasi produk menandakan bahwa para pelaku usaha telah meningkat keterampilannya dan bertambah ilmunya, dan melalui inovasi ini menjadi bentuk bahwa para pelaku usaha ini sedang menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Dengan adanya inovasi produk, dapat menjadi peluang untuk mengembangkan usaha, dan menambah pendapatan, sehingga tidak

¹⁰⁷ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹⁰⁸ Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

hanya berfokus pada 1 produk saja dan tentunya usaha ini dapat terus berkembang disebabkan oleh para pelaku usahanya yang semakin produktif menghasilkan berbagai macam produk. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan dan pendampingan ini efektif dilakukan untuk mengembangkan usaha Kampung Edamame.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid

Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan

bahwa:

“Untuk sekarang inovasi produk di Kampung Edamame itu bertambah mbak, awalnya kan Edamame Crispy saja, sekarang bertambah 1 produk yaitu berbahan dasar okra, namanya Okra Crispy. Sebenarnya banyak mbak inovasi yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Kampung Edamame yang berbahan dasar edamame, misalnya itu seperti pia edamame, peyek edamame, risol edamame, susu edamame, dan sari rempah edamame, tapi masih ada kendala untuk mempertahankan inovasi produk yang ini, jadi untuk sekarang Kampung Edamame hanya berfokus ke Edamame Crispy dan Okra Crispy saja”.¹⁰⁹

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan hal yang sama:

“Iya mbak, sebetulnya inovasi produk berbahan dasar edamame itu ada banyak, sebelumnya pernah membuat pia edamame, peyek edamame, risol edamame, susu edamame, dan sari rempah edamame, tapi saya masih belum bisa mempertahankan produk itu dikarenakan masa penyimpanannya yang tidak bisa lama, sedangkan kita banyak melakukan pengiriman ke luar kota dan ada yang ke luar negeri. Kalau untuk yang edamame crispy itu lumayan lama masa penyimpanannya sekitar 6 bulan, jadi untuk saat ini kita masih berfokus ke Edamame Crispy dan penambahan produk Okra Crispy. Tapi kita tetap berusaha

¹⁰⁹ Hafid Rahardjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

memikirkan cara agar bisa mengembangkan inovasi produk yang berbahan dasar dari edamame ini”.¹¹⁰

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Betul setelah pelatihan ibu-ibu disini menjadi kreatif dan memiliki kemampuan untuk memproduksi edamame menjadi berbagai macam produk mbak”.¹¹¹

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Inovasi produk Kampung Edamame kini bermacam-macam mbak, ada juga yang selain dari edamame namanya Okra Crispy”.¹¹²

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pelaku usaha di sini juga merasakan manfaat dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Bapak Hafid selaku pembina, selain Kampung Edamame yang dapat berinovasi, ternyata saya juga dapat berinovasi sendiri dirumah, saya pernah mencoba membuat sendiri sule (susu kedelai) dari edamame ini, dan ternyata berhasil”.¹¹³

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

¹¹⁰ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

¹¹¹ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹¹² Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹¹³ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

“Setelah bertambah pengetahuan dari pelatihan, saya menjadi semangat untuk menghasilkan berbagai macam olahan produk dari edamame, dengan banyaknya inovasi produk juga dapat menambah pendapatan di usaha ini”.¹¹⁴

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, memperkuat pernyataan dari Ibu Nur

Yanik, beliau mengatakan:

“Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan ini sangat bermanfaat sekali, dapat membantu para pelaku usaha ini dalam mengembangkan olahan produk edamame bahkan bisa mengolah bahan selain dari edamame”.¹¹⁵

c. Akses pasar yang lebih luas

Akses pasar yang lebih luas menjadi suatu pencapaian/keberhasilan dalam membangun usaha, dengan produk yang berkualitas, mampu menggunakan teknologi dengan baik, dan memiliki strategi pemasaran, hal ini dapat membantu usaha tersebut untuk mencapai pasar yang lebih besar. Apabila usaha tersebut mampu memenuhi permintaan pasar dengan baik dan mampu membangun jaringan pemasaran baik itu dengan distributor, supermarket dan memanfaatkan media sosial, dapat diartikan bahwa para pelaku usaha ini telah mampu menerapkan ilmu yang mereka dapatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Sehingga program ini efektif dilakukan karena dapat membangun

¹¹⁴ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹¹⁵ Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

usaha Kampung Edamame melalui jaringan pemasaran yang lebih luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah mbak, Kampung Edamame sudah banyak bekerja sama dengan berbagai pihak pasar, kalau di kota Jember kita bekerja sama dengan pusat oleh-oleh Jember, lalu sekarang juga ada di stand Jember Nusantara. Kalau diluar kota kita bekerja sama dengan pusat oleh-oleh Malang, di luar negeri kita juga punya reseller yaitu di Amsterdam, Australia, dan Malaysia. Kita juga punya e-commerce yaitu tokopedia. Kita selalu mengusahakan memudahkan para pecinta edamame agar tetap dapat merasakan kenikmatan edamame walaupun terhalang oleh jarak mbak”.¹¹⁶

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan hal yang sama:

“Biasanya saya melakukan pengiriman mbak ke Malaysia, itu sering sekali order. Saya selaku koordinator, selalu mengusahakan harus produksi setiap hari kalau ada bahan baku, karena kadang kita ini terhambat oleh bahan baku yang kurang bagus. Saya selalu mengupayakan hasil edamame disini mutu dan kualitasnya terjaga, karena banyak sekali distributor dan pecinta edamame yang memberikan kepercayaan kepada Kampung Edamame. Saya juga selalu berusaha untuk menyediakan stok edamame yang sudah matang, jadi kalau tiba-tiba ada pesanan masuk, kita tinggal siap kirim tanpa haru menunda-nunda waktu agar tidak mengecewakan konsumen”.¹¹⁷

¹¹⁶ Hafid Rahardjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

¹¹⁷ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Semakin lama memang jaringan pasar Kampung Edamame semakin banyak bahkan luas mbak, karena produknya yang berkualitas, memenuhi pesanan dengan cepat, selalu produksi, dan siap menerima masukan dari para konsumen”.¹¹⁸

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Benar mbak, jaringan pasar yang luas sangat membantu untuk kemajuan usaha ini, saya dan pelaku usaha lainnya jadi semakin semangat untuk memproduksi edamame dikarenakan konsumen, *reseller* dan distributor yang semakin bertambah”.¹¹⁹

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mbak, semakin luas jaringan pemasaran Kampung Edamame, dapat berdampak baik ke kemajuan usaha ini dan pendapatan pelaku usaha ikut bertambah”.¹²⁰

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Karena banyak pecinta produk olahan edamame, saat ini Kampung Edamame sering mengirim produk ke luar

¹¹⁸ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹¹⁹ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹²⁰ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

negeri, mungkin ini bentuk hasil dari mengutamakan kualitas produk”.¹²¹

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Betul untuk saat ini Kampung Edamame banyak bekerja sama dengan distributor, *reseller* dan memanfaatkan media sosial”.¹²²

d. Kemandirian usaha setelah program berakhir

Kemandirian dalam usaha menjadi suatu pencapaian utama setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan supaya para pelaku usaha mempunyai pengetahuan dan keterampilan, mampu berinovasi, dan memiliki strategi pemasaran yang berkelanjutan. Sedangkan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa para pelaku usaha mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan secara mandiri dan tidak bergantung lagi kepada pembina setelah program ini berakhir dan ketika usaha ini telah memiliki banyak jaringan pemasaran, tentunya hal ini akan dapat meningkatkan omzet pendapatan dan usaha tersebut akan berkembang. Sehingga program pelatihan dan pendampingan ini efektif dilakukan karena mampu membantu mengembangkan usaha Kampung Edamame.

¹²¹ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹²² Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame, mengatakan bahwa:

“Pelatihan itu saya berikan bulan Juli tahun 2019 mbak, untuk materi pelatihan yang diberikan itu seperti cara penggunaan mesin penggorengan, mesin pengepressan, penyortiran bahan baku edamame, proses produksi edamame, waktu yang dibutuhkan untuk produksi dan suhu yang pas, saat pelatihan itu bukan hanya materi saja tetapi langsung dengan praktek. Masa pelatihannya kurang lebih selama 1 bulan, lalu bulan Agustusnya sudah mulai mencoba untuk produksi. Saya mengakhiri pelatihan itu di tahun 2020, tapi untuk pendampingan tetap saya lakukan, biasanya saya melakukan pendampingan setiap 6 bulan sekali, untuk melihat perkembangan para pelaku usaha dan memantau jika ada hambatan. Alhamdulillahnya, usaha Kampung Edamame ini mampu bertahan dan terus berkembang, meskipun pernah berhenti produksi sementara karena adanya covid, namun kemudian berproduksi kembali hingga sekarang. Tentunya perkembangan usaha Kampung Edamame ini juga berkat para pelaku usaha yang produktif, karena telah memiliki kemampuan, dan mereka sekarang sudah tidak bergantung lagi kepada saya”.¹²³

Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame, beliau mengatakan hal yang sama:

“Alhamdulillah mbak, para pelaku usaha disini sudah tidak bergantung lagi kepada Bapak Hafid selaku pembina, karena pelatihan yang beliau berikan sangat jelas dan para pelaku usaha disini sudah paham semua, untuk kendalanya awal-awal cuman di bagian pengemasan saja yaitu sering salah dalam menggunakan mesin press, tapi untuk sekarang semuanya sudah aman dan berjalan lancar. Meskipun program pelatihannya sudah selesai tetapi Bapak Hafid tetap memantau perkembangan usaha di Kampung Edamame ini mbak, beliau juga tetap membantu dalam hal memperluas jaringan pemasaran Kampung Edamame, jadi beliau tetap membimbing dan tidak lepas tangan begitu saja”.¹²⁴

¹²³ Hafid Rahardjo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2025.

¹²⁴ Nur Yanik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 23 Januari 2025.

Ibu Suparti A sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat, saat ini saya sudah mahir mengerjakan tugas sortir edamame tanpa bingung”.¹²⁵

Ibu Suparti B sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Setelah pengetahuan saya meningkat, saya lebih mudah dalam menyelesaikan tugas menyortir, dan tidak takut salah dalam bekerja”.¹²⁶

Ibu Ayani sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Materi pelatihan yang diberikan sangat jelas dan mudah dipahami, hingga saat ini saya cepat dalam menyortir edamame, padahal awalnya tidak paham sama sekali mbak”.¹²⁷

Ibu Dian sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang sortasi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mbak, kini saya sudah mandiri, punya pengetahuan dan mahir dalam mengerjakan tugas pekerjaan saya, semua ini berkat dari pelatihan yang diberikan oleh pembina dan juga bimbingan dari koordniator”.¹²⁸

¹²⁵ Suparti A, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹²⁶ Suparti B, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹²⁷ Ayani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

¹²⁸ Dian, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

Ibu Zumrotus sebagai pelaku usaha Kampung Edamame pada bidang produksi, juga memperkuat pernyataan dari Ibu Nur Yanik, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pelaku usaha dibidang produksi dapat merasakan peningkatan kemampuan dan pengetahuan saya mengenai produksi edamame, sudah tidak bergantung lagi pada pembina, sudah bisa menhandel sendiri pekerjaan saya sesuai dengan yang diajarkan oleh pembina”.¹²⁹

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini, peneliti akan memberikan sebuah gagasan yang menjelaskan dan mendeskripsikan hasil data-data yang telah diperoleh sebelumnya melalui proses pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang merujuk pada fokus masalah yang telah ditetapkan. Peneliti juga akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai “Dampak Program Pelatihan dan Pendampingan Pada Produktivitas Pelaku Usaha Mikro Kampung Edamame di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember”, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Pelatihan dan pendampingan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia, program ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku usaha agar mereka memiliki kualitas, kemampuan, dan mampu

¹²⁹ Zumrotus, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Januari 2025.

bersaing dengan usaha lain, sehingga mereka mampu menjalankan usahanya dengan mudah. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan dapat menjadi suatu pendorong dalam meningkatkan produktivitas para pelaku usaha. Melalui pelatihan ini diharapkan SDM mampu mengembangkan ilmunya, mampu memanfaatkan teknologi yang ada dan semakin terlatih, sehingga hal ini akan dapat memberikan suatu kontribusi terhadap pengembangan usaha dan dapat menciptakan SDM yang semakin produktif.¹³⁰

Untuk mengetahui bahwa produktivitas ini meningkat dapat dilihat melalui perubahan yang telah dicapai setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan, seperti:

a) Perubahan jumlah/volume produksi

Perubahan jumlah produksi merupakan suatu bentuk pencapaian dari meningkatnya produktivitas para pelaku usaha, produktivitas ini meningkat disebabkan oleh bertambahnya kemampuan dan keterampilan, sehingga para pelaku usaha ini mampu meningkatkan hasil produksinya dengan cara memanfaatkan bahan, waktu, tenaga dan keahlian yang mereka miliki dengan sebaik mungkin. Tentunya produktivitas ini dapat meningkat apabila sumber

¹³⁰ Bernadheta Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019), 8-9.

daya manusia mengikuti Pendidikan, pelatihan dan pendampingan untuk mendukung peningkatan kemampuan mereka.¹³¹

Tabel 1.4
Volume Produksi Kampung Edamame

Tahun	Volume Produksi per Tahun (kg)
2019	278
2020	74
2021	800
2022	1171
2023	1801

Sumber: wawancara dengan Pembina Kampung Edamame

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan benar memberikan peningkatan pada pengetahuan dan kemampuan para pelaku usaha di Kampung Edamame, peningkatan pengetahuan dan kemampuan ini ialah dalam hal memproduksi edamame, dari yang awalnya para pelaku usaha tidak mengetahui sama sekali mengenai produksi edamame, hingga sekarang mereka mampu menghasilkan produk edamame yang berkualitas bahkan mengalami suatu peningkatan.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia sehingga mereka dapat produktif dan mampu mencapai suatu peningkatan produksi, hasil penelitian ini menemukan bahwa para pelaku usaha di Kampung Edamame seperti

¹³¹ Benjamin Bukit, Tasman Malusa, dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 140-142.

Ibu Dian, Ibu Suparti A, Ibu Suparti B dan Ibu Ayani selaku pelaku usaha di bidang sortasi mengalami peningkatan pengetahuan dalam hal menyortir edamame, sedangkan Ibu Zumrotus selaku pelaku usaha di bidang produksi mengalami peningkatan kemampuan dalam hal produksi edamame. Dengan adanya kemampuan dan kemahiran yang kini telah mereka miliki, dapat membantu produktivitas mereka dalam menghasilkan suatu produk sehingga peningkatan/perubahan volume produk pun terjadi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulaimiah dan Santi Nururly, menemukan bahwa pendampingan dan pelatihan mampu membantu masyarakat untuk menjadi produktif, dikarenakan mereka telah mendapatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga mampu memenuhi permintaan/tuntutan pekerjaan untuk membuat usaha tersebut unggul dan mampu bersaing.¹³² Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang telah didapatkan melalui pelatihan dan pendampingan, dapat membantu para pelaku usaha dalam memahami tugas pekerjaan mereka dan memenuhi tuntutan produksi usaha Kampung Edamame sehingga mengalami suatu peningkatan produksi.

¹³² Sulaimiah dan Santi Nururly, "Pendampingan dan Pelatihan Usaha serta Keterampilan untuk Produk Unggulan Daerah pada Usaha Kecil Sasak Maik di Desa Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 110.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame benar memberikan dampak terhadap produktivitas pelaku usaha melalui perubahan/peningkatan jumlah/volume produksi.

b) Keterampilan meningkat

Pelatihan dan pendampingan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal kemampuan dan kepribadian. Pelatihan juga termasuk bentuk Pendidikan yang bertujuan memberikan kemampuan dan keterampilan khusus bagi seseorang. Pelatihan diberikan agar seseorang mampu dan siap untuk menjalankan tuntutan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.¹³³

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para pelaku usaha Kampung Edamame bertujuan untuk memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan bidang yang dikuasai, kemampuan yang telah dimiliki sesuai dengan bidangnya ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dari dilakukannya pelatihan dan pendampingan, dikarenakan sebelumnya para pelaku usaha ini tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai produksi edamame, dan pelatihan yang diberikan yaitu cara

¹³³ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 29-31.

menyortir edamame, proses produksi, penggunaan alat produksi, penggunaan mesin press/pengemasan, dan cara pemasaran produk.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan dilakukan agar seseorang dapat memiliki/meningkat kemampuan dan keterampilannya yang sesuai dengan bidang/kebutuhannya sehingga mampu menjalankan usaha/pekerjaan dengan baik, hasil penemuan ini menemukan bahwa keterampilan, pengetahuan dan kemampuan para pelaku usaha di Kampung Edamame mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelatihan, dikarenakan memang sebelumnya para pelaku usaha ini tidak memiliki pengetahuan sama sekali mengenai pengolahan edamame. Saat ini setiap para pelaku usaha telah mahir dan mampu menjalankan tugas pekerjaan mereka sesuai dengan yang telah diajarkan sebelumnya saat pelatihan dan pendampingan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, menemukan bahwa pelatihan merupakan suatu metode untuk mengembangkan tenaga kerja, hal ini efektif dilakukan dan dapat bermanfaat bagi UMKM. Melalui pelatihan yang dilakukan tentunya dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan, produktivitas dan keuntungan perusahaan.¹³⁴ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, kemampuan dan keterampilan pelaku usaha Kampung Edamame meningkat setelah dilakukannya pelatihan, yang

¹³⁴ Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, "Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 5 (2023): 654.

awalnya mereka tidak memiliki pengetahuan sama sekali, saat ini mereka memiliki kemampuan tersebut dan dapat menjalankan tugas pekerjaan mereka dengan mudah dan mahir.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame benar memberikan dampak terhadap produktivitas pelaku usaha melalui peningkatan keterampilan.

c) Kualitas produk yang dihasilkan

Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk membantu seseorang agar memiliki kemampuan atau kemahiran yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha sesuai dengan bidangnya. Apabila seseorang telah memiliki kemampuan dan menguasai yang telah diajarkan, maka seseorang tersebut dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas.¹³⁵

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, awal dilakukan pelatihan para pelaku usaha sering mengalami kesalahan yaitu pada penggunaan mesin pengepresan, biasanya kurang rapat dan rapi akibatnya kualitas produk yang sebelumnya crispy dan renyah dapat berubah. Tetapi untuk saat ini para pelaku usaha telah mahir melakukan tugasnya sesuai dengan bidangnya, sehingga untuk kualitas produk yang dihasilkan akan

¹³⁵ Syafrida Hafni Sahir et al., *Model-model Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 15-16.

selalu diupayakan sesuai dengan keinginan konsumen dengan mengedepankan mutu dan kehalalan produk.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan dilakukan agar seseorang dapat memiliki keahlian dan kemahiran sesuai dengan bidangnya, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas, hasil penelitian ini menemukan bahwa para pelaku usaha di Kampung Edamame telah memiliki kemampuan dan kemahiran sesuai dengan bidang yang mereka kerjakan, setiap pelaku usaha memegang tanggung jawab terhadap bidang yang mereka kuasai, sehingga hal ini dapat mempercepat produksi dan menghasilkan produk yang sesuai dengan ketentuan kualitas Kampung Edamame.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhmad Sutoni dan Mochamad Rama Randany, menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada UMKM efektif dilakukan karena mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kualitas produk, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan yaitu seperti mempersiapkan bahan, proses produksi, pengemasan dan lain sebagainya.¹³⁶ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame seperti melatih sortasi edamame, proses produksi, pengemasan, pemasaran dan lain sebagainya, dapat membantu para pelaku usaha menjadi

¹³⁶ Akhmad Sutoni dan Mochamad Rama Randany, "Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur", *Jurnal Ikraith Abdimas* 4, no. 2 (2021): 133.

ahli, mahir dan terhindar dari kesalahan dalam memproduksi, sehingga dapat menghasilkan produk edamame yang berkualitas.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame benar memberikan dampak terhadap produktivitas pelaku usaha melalui pencapaian hasil produk yang berkualitas.

d) Efisiensi waktu serta biaya produksi yang dibutuhkan

Pelatihan dan pendampingan dapat menjadi suatu solusi bagi perusahaan dalam mengembangkan pengetahuan SDM, dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik, terlatih dan dikuasai tentunya SDM ini dapat menjalankan pekerjaannya tepat waktu, dan juga dapat membantu mengurangi terjadinya kesalahan dalam produksi sehingga dapat meminimalkan kerugian.¹³⁷

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, pelaku usaha di Kampung Edamame telah memiliki tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka. Kemampuan yang telah mereka dapatkan dari pelatihan, selanjutnya mereka terapkan terhadap pekerjaan mereka. Dengan menempatkan dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, akan dapat mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan dan terhindar dari kesalahan dalam produksi.

¹³⁷ Syafrida Hafni Sahir et al., *Model-model Pelatihan dan Pengembangan SDM*, 15-16.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan menjadi sebuah solusi agar sumber daya manusia dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang terlatih sehingga dapat menjalankan pekerjaannya dengan mudah, tepat waktu dan terhindar dari kesalahan dalam menjalankan usaha. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, para pelaku usaha di Kampung Edamame telah terlatih dan ahli dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan bidang yang mereka kuasai, dengan menempatkan pelaku usaha sesuai dengan kemampuan mereka, hal ini akan dapat mencapai sebuah hasil yang optimal tanpa harus membuang-buang waktu dan dapat meminimalkan tingkat kerugian yang disebabkan oleh kesalahan kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Saddam, dkk, menemukan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pemberian pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen usaha menjadi suatu peranan penting dalam memotivasi para pelaku usaha, dengan program tersebut pelaku usaha dapat mengelola usaha dengan efektif dan efisien. Dengan kemampuan yang meningkat, dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan usaha, meningkatkan produktivitas dan mencapai usaha yang lebih baik.¹³⁸ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame juga merupakan bentuk pemberdayaan

¹³⁸ Muhammad Saddam, Parmuji, Casilam, dan M. Ali Busro, "Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Rumah Qur'an Baitul Makmur", *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2, no. 4 (2022): 2-3.

masyarakat, yang tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan para pelaku usaha dan memudahkan mereka dalam menjalankan usaha, pekerjaan, serta untuk mencapai suatu hasil produksi yang optimal dengan tepat waktu dan terhindar dari kesalahan dalam produksi. Dengan menempatkan pelaku usaha sesuai kemampuan yang telah dikuasai dapat menjadi pendorong produktivitas dalam menghasilkan produk yang lebih banyak.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame benar memberikan dampak terhadap produktivitas pelaku usaha melalui penghematan waktu dan biaya produksi.

2. Efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”

Program pelatihan dan pendampingan merupakan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat yang tujuannya ialah untuk membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya, melalui pelatihan masyarakat dapat memperoleh ilmu dan keterampilan agar bisa diterapkan di dalam usahanya, dan melalui pendampingan masyarakat dapat mandiri dan kuat dalam menghadapi persaingan dengan usaha lain. Pelatihan dan pendampingan yang memberikan dampak terhadap

meningkatnya produktivitas akan dapat mencapai suatu keberhasilan yang dapat membantu mengembangkan usaha agar terus maju.¹³⁹

Adapun bentuk keberhasilan yang dicapai setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan seperti:

a) Meningkatnya omzet pendapatan

Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk membantu SDM agar lebih produktif, dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk memudahkan menjalankan aktivitas pekerjaan mereka. Dengan diberikan pelatihan diharapkan SDM mampu berkembang ilmu pengetahuannya, keterampilan dan paham penggunaan teknologi. Dengan kemampuan SDM yang semakin terlatih, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perusahaan.¹⁴⁰

Gambar 1.1
Omzet Penjualan Kampung Edamame



¹³⁹ Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, "Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 183-184.

¹⁴⁰ Bernadheta Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019), 8-9.

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, para pelaku usaha di Kampung Edamame semakin produktif dalam menghasilkan produk, disebabkan kemampuan dan pengetahuan mereka yang semakin meningkat mengenai pengolahan edamame, sehingga semakin banyak permintaan pasar maka semakin meningkat pula produktivitas mereka dalam memenuhi permintaan pasar. Sehingga omzet Kampung Edamame pun ikut mengalami peningkatan.

Sejalan dengan teori yang menyatakan peningkatan kemampuan dapat berdampak pada produktivitas SDM, dan produktivitas ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, produktivitas pelaku usaha Kampung Edamame memang semakin meningkat diakibatkan oleh kemampuan mereka yang bertambah, mereka juga semakin terlatih dan mahir dalam mengerjakan tugas mereka, sehingga apabila terdapat suatu permintaan pasar, maka para pelaku usaha ini akan berusaha secepat mungkin dalam menyelesaikan permintaan konsumen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, menemukan bahwa pelatihan merupakan suatu metode untuk mengembangkan tenaga kerja, hal ini efektif dilakukan dan dapat bermanfaat bagi UMKM. Melalui pelatihan yang dilakukan tentunya dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan,

produktivitas dan keuntungan perusahaan.¹⁴¹ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha Kampung Edamame, mereka mampu menjalankan pekerjaan mereka, menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan mampu memenuhi permintaan pasar yang pada akhirnya pendapatan yang mereka hasilkan ikut meningkat.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame efektif dilakukan untuk mengembangkan usaha Kampung Edamame karena mampu mencapai suatu keberhasilan melalui peningkatan omzet pendapatan.

b) Mampu berinovasi

Pelatihan dan pendampingan diberikan agar SDM dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan SDM yang semakin terlatih, maka akan dapat meningkatkan prestasi, kemampuan, dan kontribusinya terhadap perusahaan pun besar. Dengan meningkatkan keterampilan SDM ini akan dapat membantu tenaga kerja yang memiliki kualitas dan mampu bersaing dengan usaha lain.¹⁴² Tenaga kerja yang terampil, kreatif dan berprestasi tentunya akan dapat memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki untuk

¹⁴¹ Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, "Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 5 (2023): 654.

¹⁴² Bernadheta Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*, 8-9.

dikembangkan agar bermanfaat bagi perkembangan usaha yaitu seperti berinovasi produk.¹⁴³

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, pada saat ini pelaku usaha Kampung Edamame telah mampu memanfaatkan/mengembangkan ilmu yang mereka miliki dalam hal berinovasi produk, yang pada awalnya hanya produk Edamame Crispy saja, sekarang berkembang menjadi berbagai macam olahan produk dasar edamame, seperti pia edamame, peyek edamame, risol edamame, susu edamame, dan sari pati edamame. Tidak hanya itu, para pelaku usaha disini juga mencoba inovasi baru selain dari edamame yaitu dari bahan dasar okra, dan produknya bernama Okra Crispy.

Sejalan dengan teori yang menyatakan, semakin meningkatnya pengetahuan maka keterampilan, kreatifitas, dan keterampilan SDM pun akan bertambah. Hasil penelitian ini menemukan, bahwa pengetahuan para pelaku usaha Kampung Edamame telah mengalami peningkatan sehingga mereka mampu untuk berinovasi untuk mengembangkan produk usahanya, dengan berinovasi ini dapat menjadi pendorong dalam mengembangkan usaha tersebut agar semakin banyak menarik konsumen.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nahdiya Aizatul Maissa, dkk, menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui

¹⁴³ Thomas Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Jakarta: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021), 2.

program pelatihan dan pendampingan mampu menciptakan olahan yang inovatif, hal ini dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan pendapatan, strategi pemasaran ditetapkan untuk memperkuat daya saing produk.¹⁴⁴ Hal ini sejalan dengan penemuan penelitian ini, inovasi produk dilakukan oleh Kampung Edamame untuk mengembangkan usaha agar pendapatan bertambah dan usaha ini dapat dikenal oleh masyarakat dengan berbagai hasil inovasi yang berbahan dasar edamame.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame efektif dilakukan untuk mengembangkan usaha Kampung Edamame karena mampu mencapai suatu keberhasilan melalui inovasi produk.

c) Jaringan pemasaran yang lebih luas

Pelatihan diberikan dengan tujuan memberi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendampingan dilakukan untuk membantu SDM apabila terdapat suatu kendala dalam menerapkan ilmu yang didapatkan ke dalam usahanya. Pelatihan yang diberikan bukan hanya mengenai pengetahuan produksi saja, tetapi mengenai manajemen usaha, baik itu cara produksi, cara pengemasan, dan cara

¹⁴⁴ Nahdiya Aizatul Maissa, Yesinta, Bunga Mawadhatul Maulidah, dan Khairunnisa Musari, "Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 294-295.

pemasaran produk. Pendampingan ini dilakukan untuk memantau SDM dalam menjalankan/mengembangkan usahanya.¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, setelah para pelaku usaha memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan usaha, selanjutnya mereka mencoba untuk produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas, lalu produk ini dipasarkan ke daerah Jember saja, seperti di Toko-toko terdekat dan Pusat Oleh-oleh Jember, tetapi untuk sekarang Kampung Edamame telah mampu memasarkan produknya ke luar kota dan luar negara, seperti Pusat Oleh-oleh Malang dan untuk luar negeri terdapat *reseller* yaitu di Malaysia, Amsterdam dan Australia.

Sejalan dengan teori yang menyatakan pelatihan dan pendampingan dilakukan tidak hanya mengenai pengetahuan produksi saja tetapi tentang keseluruhan manajemen usaha, bahkan strategi pemasaran pun ikut diajarkan, strategi pemasaran ini perlu diajarkan agar suatu usaha mampu menghadapi persaingan dengan usaha lain. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, Kampung Edamame telah memiliki strategi pemasaran sendiri sehingga usaha ini dapat dikenal tidak hanya di dalam Kota saja tetapi ke luar Kota bahkan ke luar Negeri. Pemasaran Kampung Edamame juga memanfaatkan media sosia untuk memudahkan pembelian produk

¹⁴⁵ Andramaya Kusuma Ningtyas dan Yanda Bara Kusuma, "Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo", *Journal of Creative Student Research* 2, no. 4 (2024): 106.

ini. Semakin luasnya pemasaran produk ini, disebabkan oleh kualitas yang dihasilkan, efisiensi waktu, dan juga kepercayaan konsumen terhadap usaha yang di jalankan oleh Kampung Edamame.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto, dkk, menemukan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil membantu para UMKM dalam mempraktekkan secara mandiri mengenai awalan produksi hingga proses akhir yaitu pemasaran, sehingga program pelatihan dan pendampingan ini dapat menjadi motivasi, memberikan wawasan, memberikan pengetahuan, dan dapat membuka jaringan pasar baru melalui inovasi produk yang dilakukan.¹⁴⁶ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame dapat memabntu pelaku usaha dalam menjalankan usaha, pelatihan ini dari awal proses produksi hingga pemasaran, peningkatan kemampuan dan pengetahuan ini yang membuat pelaku usaha Kampung Edamame mampu memproduksi dan menghasilkan produk yang berkualitas bahkan mampu berinovasi, dan melalui inovasi ini mampu menarik jaringan pasar baru/jaringan pasar yang lebih luas lagi.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame efektif dilakukan untuk mengembangkan usaha Kampung Edamame karena mampu

¹⁴⁶ Sugiyanto dan Makhda Intan Sanusi, "Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan", *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 7 (2023): 591-593.

mencapai suatu keberhasilan melalui jaringan pemasaran yang semakin luas.

d) Kemandirian dalam usaha

Kemandirian dalam menjalankan usaha merupakan tujuan utama dilakukannya pelatihan dan pendampingan, dengan diberikan pelatihan diharapkan SDM dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan untuk memudahkan dalam menjalankan usaha/pekerjaan, dan dilakukannya pendampingan untuk membantu SDM apabila setelah dilakukan pelatihan terdapat suatu kendala dalam menerapkan ilmu yang didapatkan sebelumnya. Dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan diharapkan SDM mampu bersaing dengan usaha lain dan mampu bertahan serta mengembangkan usaha tersebut.¹⁴⁷

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, setelah dilakukan pelatihan para pelaku usaha Kampung Edamame mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan ke pekerjaan mereka, sehingga mereka tidak bergantung lagi kepada pembina dan benar-benar paham akan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan dibekali pengetahuan mengenai pengolahan edamame ini, para pelaku usaha mampu mandiri dalam menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan yang telah diajarkan.

¹⁴⁷ Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, "Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 183-184.

Sejalan dengan teori yang menyatakan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan tujuan agar SDM mampu mandiri dalam menjalankan dan mengembangkan usaha tanpa harus bergantung kembali kepada pembina. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, para pelaku usaha Kampung Edamame mampu mandiri dalam menjalankan usaha setelah dilakukannya pelatihan, dengan dibekali ilmu pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman yang baik, para pelaku usaha ini mampu untuk tidak bergantung lagi kepada pembina. Mereka mampu menghasilkan produk yang berkualitas bahkan mampu berinovasi untuk mengembangkan usaha ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Baihaqi, dkk, menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat ini mampu memberikan manfaat yang besar terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan.¹⁴⁸ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan benar memberikan manfaat bagi para pelaku usaha, pelaku usaha ini mampu menjalankan usaha ini dengan tidak bergantung lagi kepada pembina, berusaha untuk terus belajar dan produktif lagi dalam menghasilkan produk, sehingga usaha ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka.

¹⁴⁸ Ahmad Baihaqi, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, dan Khairunnisa Mussari, "Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 196.

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame efektif dilakukan untuk mengembangkan usaha Kampung Edamame karena mampu mencapai suatu keberhasilan melalui kemandirian menjalankan usaha.

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai perilaku ekonomi masyarakat yang diatur dengan hukum Islam yaitu Al-qur'an, hadis, ijmak dan qiyas. Dalam ajaran Islam, mencari nafkah atau melakukan kegiatan ekonomi merupakan suatu kewajiban untuk membantu perekonomian agar meningkat dan sejahtera. Sedangkan tujuan dari ekonomi Islam sendiri yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dalam hal kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan. Untuk mencapai kemaslahatan ini maka dalam menjalankan kegiatan ekonomi harus sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam seperti tauhid, adil, jujur, larangan riba, zakat, infak dan sedekah.¹⁴⁹ Saat ini kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja, tetapi kaum wanita juga dapat menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, wanita diperbolehkan melakukan kegiatan ekonomi dengan syarat harus tetap memenuhi kewajiban tugas sebagai ibu rumah tangga dan mendapatkan izin dari

¹⁴⁹ Toha Andiko, Suansar Khatib, dan Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah dalam Ekonomi Islam* (Bantul: Samudra Biru, 2018), 61-84.

suami atau keluarga. Faktor yang mempengaruhinya ialah dorongan dari keluarga, adanya peluang, dan juga kebutuhan ekonomi.¹⁵⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kebijakan dan program yang tujuannya ialah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Kaum wanita dapat menjadi sasaran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat ini, dikarenakan kaum wanita ini dapat berperan aktif dan produktif dalam perekonomian, semangat dan kerja keras mereka dapat meraih sebuah kesuksesan dalam usaha sehingga kesejahteraan mereka pun dapat ikut terbantu.¹⁵¹ Konsep *techno-sociopreneurship* merupakan penggabungan antara teknologi, kewirausahaan sosial, dan inovasi yang dapat menjadi suatu solusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Konsep ini juga dapat berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁵²

Hasil wawancara dengan Pembina dan Koordinator Kampung Edamame, Kampung Edamame menggunakan kedelai edamame sortiran dari PT GMT, kedelai edamame yang tidak lulus sortir ini kemudian

¹⁵⁰ Cresy Lorenza, Romi Adetio Setiawan, Yenti Sumarni, Nilay Syah, "Work Motivation Women Entrepreneurs in Islamic Economic Perspective: (Study at the Simpang Kandis, Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City)", *Journal of Islamic Economics Perspective* 6, No. 1 (2024): 80-81.

¹⁵¹ Hersa Farida Qoriani, "Sharia Economic Empowerment Efforts Through Koperasi Wanita Srikandi, Kelurahan Sidokerto, Kecamatan Buduran, Sidoarjo", *Journal of Islamic Economics Perspective* 1, No. 2 (2020): 18.

¹⁵² Khairunnisa Musari, "An Analysis of Islamic Helix in a Zero-Waste Soybean Business of Techno-Savvy Micro Enterprises for SDGs: Case Study in Edamame Village, Jember, Indonesia," in *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability*, edited by Ahmad Rafiki, Baker Ahmad Abdullah Alserhan, Kamola Bayram (Hershey, PA: IGI Global, 2024), 22.

dibeli oleh pihak Kampung Edamame untuk dimanfaatkan atau diolah menjadi produk yang inovatif dan bernilai ekonomis. Sebelumnya edamame yang tidak lulus sortir ini hanya digunakan untuk pakan ternak saja, tetapi untuk saat ini edamame yang tidak lulus sortir ini telah diolah menjadi berbagai produk makanan ringan seperti Edamame Crispy, pia edamame, peyek edamame, dan lain sebagainya. Pengetahuan mengenai pengolahan edamame ini didapatkan oleh para pelaku usaha melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh perwakilan pihak PT GMT. Selain pemberian pelatihan dan pendampingan, PT GMT juga memberikan bantuan alat yang digunakan untuk memproduksi edamame, yaitu mesin *vacuum frying*.

Sejalan dengan tujuan dari ekonomi Islam adalah mewujudkan kemaslahatan manusia dari segi kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan serta kaum wanita dapat ikut serta menjalankan kegiatan ekonomi asalkan tidak mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Hasil dari penelitian ini menemukan, Kampung Edamame menjadi usaha yang bermanfaat bagi pelaku usaha di sana yaitu para ibu rumah tangga, karena berkat usaha ini para ibu rumah tangga jadi memiliki pekerjaan dan terbantu perekonomiannya. Dengan meningkatnya perekonomian para pelaku usaha ini pastinya kesejahteraan hidupnya pun ikut terjamin. Selain itu usaha ini juga memberikan ilmu yang bermanfaat bagi para pelaku usaha, ilmu ini berupa tentang cara pengolahan edamame yang

diberikan melalui pelatihan dan pendampingan, dan tentunya ilmu ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Sejalan juga dengan konsep *techno-sociopreneurship* yang merupakan penggabungan antara teknologi, kewirausahaan sosial, dan inovasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini menemukan, Kampung Edamame menggunakan konsep *techno-sociopreneurship* dalam menjalankan usahanya, dengan memanfaatkan teknologi yang ada yaitu mesin *vacuum frying* yang digunakan untuk memproduksi edamame sortiran ini hingga menjadi produk yang berkualitas, lalu mengedepankan kewirausahaan sosial yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan bukan hanya mencari keuntungan, juga membangun usaha yang berkelanjutan dan berkembang dengan model usaha yang berinovasi. Melalui konsep ini, Kampung Edamame ikut menjadi bagian dari ekosistem PT GMIT yang mengusung konsep *zero-waste business* sebagai strategi pengembangan perusahaan.¹⁵³ Yang sejalan dengan konsep produksi dalam islam yang mengedepankan mizan serta melarang israf dan tabzir.¹⁵⁴

Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame memberikan kontribusi terhadap pengembangan

¹⁵³ Khairunnisa Musari, "An Analysis of Islamic Helix in a Zero-Waste Soybean Business of Techno-Savvy Micro Enterprises for SDGs: Case Study in Edamame Village, Jember, Indonesia," in *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability*, edited by Ahmad Rafiki, Baker Ahmad Abdullah Alserhan, Kamola Bayram (Hershey, PA: IGI Global, 2024), 21.

¹⁵⁴ Khairunnisa Musari, Mahmudah, Zainul Hakim, and Mohammad Nabil Almunawar, "Mapping the Implementation of Circular Economy and Reverse Logistics in the Sustainable Halal Supply Chain: Evidence in ASEAN-3". In *Sustainable Advanced Manufacturing and Logistics in ASEAN*, edited by Quazi Mohammed Habibus Sakalayen, Mohammad Nabil Almunawar, and Mohammad Yeakub Ali (Hershey, PA: IGI Global, 2024), 69.

ekonomi Islam melalui pemberian ilmu yang bermanfaat dan penerapan konsep *techno-sociopreneurship*.

Tabel 1.5
Ringkasan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
1. Bagaimana dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember?	Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak pada produktivitas pelaku usaha di Kampung Edamame	<p>a. Pelatihan dan pendampingan merupakan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada SDM agar mereka memiliki kualitas, kemampuan, dan mampu bersaing dengan usaha lain. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik maka akan dapat menjadi suatu pendorong dalam meningkatkan produktivitas.¹⁵⁵</p> <p>b. Perubahan jumlah produksi menjadi bentuk pencapaian dari meningkatnya</p>	<p>a. Penelitian oleh Sulaimiah dan Santi Nururly menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu pendampingan dan pelatihan mampu membantu masyarakat untuk menjadi produktif.¹⁶⁰</p> <p>b. Penelitian oleh Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, menunjukkan hasil yang serupa dengan</p>

¹⁵⁵ Bernadheta Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019), 8-9.

¹⁶⁰ Sulaimiah dan Santi Nururly, “Pendampingan dan Pelatihan Usaha serta Keterampilan untuk Produk Unggulan Daerah pada Usaha Kecil Sasak Maik di Desa Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 110.

		<p>produktivitas, dengan bertambahnya kemampuan dan keterampilan para pelaku usaha ini mampu meningkatkan hasil produksinya dengan cara memanfaatkan bahan, waktu, tenaga dan keahlian yang mereka miliki dengan sebaik mungkin.¹⁵⁶</p> <p>c. Pelatihan dan pendampingan mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadian SDM, dengan hal ini tentunya SDM akan mampu dan siap untuk menjalankan tuntutan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.¹⁵⁷</p> <p>d. Pelatihan dan pendampingan dilakukan agar seseorang dapat memiliki kemampuan atau kemahiran yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Apabila seseorang telah memiliki kemampuan dan menguasai yang telah diajarkan, maka seseorang tersebut dapat menghasilkan suatu</p>	<p>temuan penelitian, yaitu pelatihan merupakan suatu metode untuk mengembangkan tenaga kerja.¹⁶¹</p> <p>c. Penelitian Akhmad Sutoni dan Mochamad Rama Randany, menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada UMKM mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kualitas produk.¹⁶²</p> <p>d. Penelitian Muhammad Saddam, dkk, menunjukkan</p>
--	--	---	---

¹⁵⁶ Benjamin Bukit, Tasman Malusa, dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 140-142.

¹⁵⁷ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 29-31.

		<p>produk yang berkualitas.¹⁵⁸</p> <p>e. Pelatihan dan pendampingan dapat menjadi solusi bagi perusahaan dalam mengembangkan pengetahuan SDM, dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang baik, terlatih dan dikuasai tentunya SDM ini dapat menjalankan pekerjaannya tepat waktu, dan juga dapat membantu mengurangi terjadinya kesalahan dalam produksi sehingga dapat meminimalkan kerugian.¹⁵⁹</p>	<p>hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen usaha dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola usaha dengan efektif dan efisien.¹⁶³</p>
<p>2. Bagaimana efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”?</p>	<p>Program pelatihan dan pendampingan efektif dilakukan untuk mengembangkan usaha Kampung Edamame</p>	<p>a. Pelatihan dilakukan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dan keterampilan agar bisa diterapkan di dalam usahanya, dan melalui pendampingan masyarakat dapat mandiri dan kuat dalam menghadapi persaingan dengan usaha lain. Pelatihan dan pendampingan yang memberikan dampak</p>	<p>a. Penelitian oleh Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan</p>

¹⁶¹ Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, “Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM”, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 5 (2023): 654.

¹⁶² Akhmad Sutoni dan Mochamad Rama Randany, “Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Ikraith Abdimas* 4, no. 2 (2021): 133.

¹⁵⁸ Syafrida Hafni Sahir et al., *Model-model Pelatihan dan Pengembangan SDM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 15-16.

¹⁵⁹ Syafrida Hafni Sahir et al., *Model-model Pelatihan dan Pengembangan SDM*, 15-16.

¹⁶³ Muhammad Saddam, Parmuji, Casilam, dan M. Ali Busro, “Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Rumah Qur'an Baitul Makmur”, *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2, no. 4 (2022): 2-3.

		<p>terhadap meningkatnya produktivitas akan dapat mencapai suatu keberhasilan yang dapat membantu mengembangkan usaha agar terus maju.¹⁶⁴</p> <p>b. Pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk membantu SDM agar lebih produktif dalam menghasilkan produk, dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan, diharapkan SDM mampu memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam keuntungan.¹⁶⁵</p> <p>c. Pelatihan dan pendampingan diberikan agar SDM dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tenaga kerja yang terampil, kreatif dan berprestasi tentunya akan dapat memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki untuk dikembangkan dan bermanfaat bagi perkembangan usaha, seperti dalam hal berinovasi.¹⁶⁶</p>	<p>tentunya dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan, produktivitas dan keuntungan perusahaan.¹⁶⁹</p> <p>b. Penelitian yang dilakukan oleh Nahdiya Aizatul Maissa, dkk, menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan mampu membantu SDM dalam menciptakan olahan yang inovatif dan kreatif.¹⁷⁰</p> <p>c. Penelitian yang dilakukan oleh</p>
--	--	---	---

¹⁶⁴ Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, "Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 183-184.

¹⁶⁵ Bernadheta Nadeak, *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* (Jakarta: UKI Press, 2019), 8-9.

¹⁶⁶ Thomas Widodo, *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan* (Jakarta: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021), 2.

¹⁶⁹ Muhammad Saifur Rijal dan Sopiah, "Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 5 (2023): 654.

		<p>d. Pelatihan diberikan bukan hanya mengenai pengetahuan produksi saja, tetapi mengenai seluruh manajemen usaha, baik itu cara produksi, cara pengemasan, dan cara pemasaran produk. Sedangkan pendampingan ini dilakukan untuk memantau SDM dalam menjalankan/mengembangkan usahanya¹⁶⁷</p> <p>e. Kemandirian dalam menjalankan usaha merupakan tujuan utama dilakukannya pelatihan dan pendampingan, melalui program ini diharapkan SDM mampu bersaing dengan usaha lain dan mampu bertahan serta mengembangkan usahanya dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai.¹⁶⁸</p>	<p>Sugiyanto, dkk, menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian pendampingan yang dilakukan berhasil membantu para UMKM dalam mempraktekkan secara mandiri mengenai awalan produksi hingga proses akhir yaitu pemasaran, melalui dan penginovasian produk mampu menarik jaringan pasar baru.¹⁷¹</p> <p>d. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi, dkk, menunjukkan hasil yang sama dengan</p>
--	--	--	--

¹⁷⁰ Nahdiya Aizatul Maissa, Yesinta, Bunga Mawadhatul Maulidah, dan Khairunnisa Musari, "Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2024): 294-295.

¹⁶⁷ Andramaya Kusuma Ningtyas dan Yanda Bara Kusuma, "Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo", *Journal of Creative Student Research* 2, no. 4 (2024): 106.

¹⁶⁸ Siti Laila Nurrohma, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati, "Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (2023): 183-184.

¹⁷¹ Sugiyanto dan Makhda Intan Sanusi, "Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan", *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 7 (2023): 591-593.

			<p>penelitian ini, yaitu pemberdayaan masyarakat ini mampu memberikan manfaat yang besar terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>172</p>
--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁷² Ahmad Baihaqi, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, dan Khairunnisa Mussari, "Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates", *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (2024): 196.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame benar memberikan dampak terhadap produktivitas para pelaku usaha disana. Program tersebut mampu memberdayakan masyarakat, dari yang awalnya mereka tidak berdaya hingga mereka berdaya dan bisa menjalankan suatu usaha. Pemberdayaan masyarakat ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Melalui pelatihan yang diberikan para pelaku usaha ini dapat memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan edamame, dengan bertambahnya kemampuan mereka dapat menyebabkan produktivitas mereka pun meningkat. Pendampingan yang dilakukan pun mampu membantu mereka untuk menerapkan ilmu yang telah dapatkan ke dalam usahanya. Dampak yang diberikan oleh pelatihan dan pendampingan terhadap produktivitas pelaku usaha Kampung Edamame ialah, 1) para pelaku usaha disini mampu meningkatkan volume jumlah produksi mereka diakibatkan oleh kemampuan mereka yang semakin bertambah, 2) meningkatnya keterampilan para pelaku usaha dalam mengolah edamame dikarenakan pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan

yang berhasil mereka pahami, 3) meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan menjadilebih baik dari sebelumnya dikarenakan mereka mau memperbaiki kesalahan dan selalu mencoba menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan, dan 4) mereka mampu mengefisiensikan waktu dan biaya dikarenakan mereka telah mahir/ahli/telah menguasai ilmu yang diberikan sehingga dapat menghemat waktu dalam bekerja dan mampu meminimalkan biaya pengeluaran yang tidak perlu akibat dari kesalahan produksi.

2. Efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”

Program pelatihan dan pendampingan sangat efektif dilakukan untuk membantu mengembangkan usaha di Kampung Edamame, dikarenakan melalui program tersebut mampu meningkatkan produktivitas para pelaku usaha, dan melalui peningkatan produktivitas ini mampu mencapai suatu keberhasilan yang dapat membantu dalam mengembangkan usaha Kampung Edamame. Keberhasilan yang telah dicapai oleh Kampung Edamame ialah, 1) meningkatnya omzet pendapatan Kampung Edamame yang disebabkan oleh produktivitas para pelaku usaha disini meningkat dalam menghasilkan produk edamame yang berkualitas sehingga mampu menarik pelanggan lebih banyak lagi, 2) inovasi produk semakin bertambah disebabkan oleh kemampuan mereka yang semakin bertambah dan produktivitasnya pun meningkat, tidak hanya berinovasi dari edamame saja, tetapi mencoba berinovasi

melalui produk baru yaitu okra, 3) akses pasar semakin luas, dikarenakan produknya yang berkualitas mengedepankan mutu dan kehalalan produk sehingga banyak konsumen, reseller dan distributor yang tertarik untuk mencoba dan bekerja sama, pemasarannya tidak hanya didalam kota Jember saja, tetapi luar kota dan luar negeri serta memanfaatkan e-commerce, 4) kemandirian usaha, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu memandirikan para pelaku usaha agar dapat menjalankan usaha dengan kemampuan dan strategi bisnis yang telah dimiliki tanpa bergantung lagi kepada pembina.

B. Saran

1. Diharapkan pelatihan dan pendampingan pengolahan edamame tidak hanya bermanfaat bagi para pelaku usaha di Kampung Edamame, tetapi mampu bermanfaat bagi masyarakat luas yang juga ingin mengembangkan kemampuan berusaha mereka melalui produk edamame.
2. Usaha Kampung Edamame diharapkan dapat terus berkembang, mampu mempertahankan kualitas dan mutu produk, sehingga para pelaku usaha disana dapat bertahan dan dapat menarik lebih banyak pelaku usaha lain untuk ikut bergabung dalam usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Andiko, Toha, Suansar Khatib, dan Romi Adetio Setiawan. *Maqashid Syariah dalam Ekonomi Islam*. Bantul: Samudra Biru, 2018.
- Baihaqi, Ahmad, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, dan Khairunnisa Musari. "Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 3 (Maret 2024): 193-198.
- Basri, Hasan, dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Bukit, Bejamin, Tasman Malusa, dan Abdul Rahmat. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Cahya, Agus Dwi, Daru Amanta Rahmadani, Ary Wijiningrum, dan Fierna Fajar Swasti. "Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Journal of Management* 4, no. 2 (2021): 230-242.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Hadi, Gesti Setyo, Alvina Setiyawati, dan Ayu Firza Novianti. "Analisa Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Kampung Edamame Melalui Pelaku UMKM Edamame Krispi Mitra PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)." *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 2 (Mei 2024): 231-242.
- Jadmiko, Bambang P. "Pelaku UMKM di Jember Memanfaatkan Edamame untuk Bahan Baku Produk". November 18, 2022. <https://umkm.kompas.com/read/2022/11/18/173402783/pelaku-umkm-di-jember-memanfaatkan-edamame-untuk-bahan-baku-produk>.
- Jumantini, Ni Nyoman Era, Julita Hasanah, Ahmad Firdaus, Nur Nafisa Salsabila, et al. *Pangan Lokal Alternatif di Sekarkijang*. Jakarta: Perpunas Press, 2023.
- Latare, Sainudin., dan Sahrain Bumulo. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (November 2023): 139-151.
- Likah, Wahyu Mainnatul, Fransiscus Adi Prasetyo, dan Arif. "Analisis Program CSR PT GMIT di Kampung Edamame Dengan Perspektif Asset Based Community Development." *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* 4, no. 2 (November 2023): 142-161.

- Lorenza, Cresy, Romi Adetio Setiawan, Yenti Sumarni, dan Nilay Shah. "Work Motivation Women Entrepreneurs in Islamic Economic Perspective: (Study at the Simpang Kandis, Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City)." *Journal of Islamic Economics Perspectives* 6, no. 1 (Februari 2024): 63-83.
- Maissa, Nahdiya Aizatul, Yesinta, Bunga Mawadhatul Maulidah, dan Khairunnisa Musari. "Strategi Diferensiasi Produk Kampung Edamame Untuk Mencapai Keunggulan di Pasar Modern." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 4, no. 2 (Februari 2024): 293-296.
- Mardia, Nurma Fitriana, Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Rizka Nugraha Pratikna, et al. *Pelatihan dan Pengembangan SDM. Yayasan Kita Menulis*, 2023.
- Musari, Khairunnisa. "An Analysis of Islamic Helix in a Zero-Waste Soybean Business of Techno-Savvy Micro Enterprises for SDGs: Case Study in Edamame Village, Jember, Indonesia." In *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability*, edited by Ahmad Rafiki, Baker Ahmad Abdullah Alserhan, Kamola Bayram, 21-33. Hershey, PA: IGI Global, 2024. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3530-7.ch002>.
- Musari, Khairunnisa, Mahmudah, Zainul Hakim, and Mohammad Nabil Almunawar. "Mapping the Implementation of Circular Economy and Reverse Logistics in the Sustainable Halal Supply Chain: Evidence in ASEAN-3." In *Sustainable Advanced Manufacturing and Logistics in ASEAN*, edited by Quazi Mohammed Habibus Sakalayen, Mohammad Nabil Almunawar, and Mohammad Yeakub Ali, 61-78. Hershey, PA: IGI Global, 2024. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5350-9.ch004>.
- Mustamin B. "Memperkuat UMKM di Kelurahan Benteng Melalui Pelatihan Inovatif." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 9 (September 2024): 7-10.
- Nadeak, Bernadheta. *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*. Jakarta: UKI Press, 2019.
- Ningtyas, Andramaya Kusuma, dan Yanda Bara Kusuma. "Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo." *Journal of Creative Student Research* 2, no. 4 (Agustus 2024): 103-116.
- Nugroho, Andung Jati. *Tinjauan Produktivitas dari Sudut Pandang Ergonomi*. Padang: Pace, 2021.
- Nurrohma, Siti Laila, Fuad Hasan, dan Nani Sintiawati. "Pendampingan Bantuan Usaha Terhadap Tingkat Keberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 8, no. 2 (Desember 2023): 182-192.

- Oktavia, Anggi Riska, Fuad Hasan, & Nani Sintiawati. "Pola Kemitraan "Kampung Edamame" terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no.2 (September 2023): 101-116.
- Putri, Alia Yassinta Echa. "Efektivitas Adalah: Pengertian, Pendekatan, dan Kriteria Pengukuran". Diakses September 22, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6944770/efektivitas-adalah-pengertian-pendekatan-dan-kriteria-pengukuran>.
- Qoriani, Hersa Farida. "Sharia Economic Empowerment Efforts Through Koperasi Wanita Srikandi, Kelurahan Sidokerto, Kecamatan Buduran, Sidoarjo." *Journal of Islamic Economics Perspectives* 1, no. 2 (2020): 13-19.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rijal, Muhammad Saifur, dan Sopiah. "Kajian Studi Literatur: Pelatihan Untuk Pengembangan Karyawan UMKM." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 5 (Mei 2023): 645-656.
- Saddam, Muhammad, Casilam Parmuji, dan M Ali Busro. "Pemberdayaan UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha di Rumah Qur'an Baitul Makmur." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 2 no. 4 (Juli 2022): 1-4.
- Sahir, Syafrida Hafni, Nenny Ika Putri Simarmata, Hasibuan Abdurrozzaq Hasibuan, dan Rolyana Ferinia et al. *Model-model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Salmaa. "Cara Membuat Penelitian Terdahulu." Diakses Juli 19, 2022. <https://penerbitdepublish.com/penelitian-terdahulu/>.
- Salsabila, Davyna, Mita Amelia, dan Dwi Epty Hidayaty. "Strategi dalam Meningkatkan Produktifitas Sumber Daya Manusia Umkm Kedai Mysha di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 15 (Agustus 2023): 76-83.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Peneitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Develoment)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017.
- Sholikhah, Siti Nor. "Dorong Produksi Edamame, PT GMIT Perluas Lahan dan Kemitraan Petani." Diakses November 30, 2022. <https://www.metrotvnews.com/play/kewClad3-dorong-produksi-edamame-pt-gmit-perluas-lahan-dan-kemitraan-petani>.
- Sugiyanto, dan Makdha Intan Sanusi. "Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan." *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 7 (Juli 2023): 588-594.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulaimiah dan Santi Nururly. "Pendampingan dan Pelatihan Usaha serta Keterampilan untuk Produk Unggulan Daerah pada Usaha Kecil Sasak Maik di Desa Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 107-110.
- Sutoni, Akhmad, dan Mochamad Rama Randany. "Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur." *Jurnal Ikraith Abdimas* 4, no. 2 (Juli 2021): 127-134.
- Tim Investopedia. "Produktivitas Tenaga Kerja: Pengertian, Perhitungan, dan Cara Meningkatkannya." Diakses Agustus 15, 2024. <https://www.investopedia.com/terms/l/labor-productivity.asp>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wibawa, Budi, Sahadi Humaedi, Agus Wahyudi Riana, Budi M Taftazani, Maulana Irfan, dan Binahayati. "Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu di Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedang." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (Juli 2017): 279-389.
- Widodo, Thomas. *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*. Jakarta: CV Makeda Multimedia Sarana, 2021.
- Yakin, Ipah Hafsiyah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.
- "Inilah 5 Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja." Amarta.com. Agustus 29, 2022. <https://www.amarta.com/blog/pendana/lifestyle/inilah-5-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas-kerja/>.
- "Kunjungi Pabrik Edamame GMIT, Bupati Jember Dukung Ekspor Edamame." anj-group.com. Oktober 17, 2022. <https://anj-group.com/id/news-events-1/index/kunjungi-pabrik-edamame-gmit-bupati-jember-dukung-ekspor-edamame-1>.
- "Manfaat Pendampingan Organisasi Secara Berkelanjutan." dinkop-umkm.jatengprov.go.id. Diakses Juni 22, 2024. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/3949>.
- "Mentoring di Tempat Kerja: Pentingnya dan Manfaatnya." www.mentoringcomplete.com. Desember 10, 2023. <https://www.mentoringcomplete.com/impact-of-mentoring-in-the-workplace/>.

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Dampak Program Pelatihan dan Pendampingan Pada Produktivitas Pelaku Usaha Mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dampak program pelatihan dan pendampingan pada produktivitas pelaku usaha mikro “Kampung Edamame” di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember? 2. Bagaimana efektivitas program pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mikro “Kampung Edamame”? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelatihan 2. Pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perubahan volume produksi b. Peningkatan keterampilan c. Peningkatan kualitas produk d. Efisiensi waktu dan biaya produksi <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan omzet b. Inovasi produk c. Akses pasar yang luas d. Kemandirian dalam usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer <ol style="list-style-type: none"> a. Pembina b. Koordinator c. Pelaku usaha 2. Data sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: Pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian: Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. 3. Subjek penelitian: Informan kunci yaitu pembina dan koordinator. Informan pendukung yaitu 5 pelaku usaha di Kampung Edamame. 4. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi. 5. Analisis data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. 6. Keabsahan data: Teknik triangulasi.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk Pembina Kampung Edamame
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Kampung Edamame?
 - b. Apakah tujuan dari program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Kampung Edamame?
 - c. Apa saja materi yang diberikan kepada pelaku usaha Kampung Edamame?
 - d. Apakah terdapat kendala saat melaksanakan program?
 - e. Bagaimana cara Bapak mengetahui bahwa para pelaku usaha telah memahami materi yang diberikan?
 - f. Setelah pelatihan selesai, seberapa sering bapak mengevaluasi kinerja para pelaku usaha?
 - g. Apakah terlihat dampak dari program yang dilakukan terhadap produktivitas pelaku usaha?
 - h. Apakah dapat terlihat keberhasilan dari program yang Bapak berikan?
 - i. Apakah terdapat dukungan/kolaborasi dari pihak lain, dalam keberlangsungan usaha ini?
 - j. Bagaimana rencana Bapak selanjutnya untuk mengembangkan program dan usaha ini?
2. Pertanyaan untuk Koordinator Kampung Edamame
 - a. Apa tugas Ibu sebagai Koordinator dalam usaha ini?
 - b. Apakah terdapat suatu kendala saat menjalankan program ini?
 - c. Bagaimana cara Ibu mengetahui bahwa para pelaku usaha telah mampu menerapkan ilmu yang di dapat terhadap pekerjaannya?
 - d. Apakah dapat terlihat keberhasilan dari program yang dilakukan terhadap usaha ini?
 - e. Apakah terlihat dampak dari program yang dilakukan terhadap produktivitas pelaku usaha?
 - f. Bagaimana rencana Ibu selanjutnya untuk mengembangkan usaha ini?

3. Pertanyaan untuk Pelaku Usaha Kampung Edamame

- a. Apakah program ini bermanfaat bagi Ibu selaku pelaku usaha disini?
- b. Apa terdapat sebuah alasan mengapa Ibu bergabung dalam usaha ini?
- c. Apa saja pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan setelah dilakukannya pelatihan?
- d. Menurut Ibu apakah materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan Ibu sebagai pelaku usaha disini?
- e. Apakah Ibu dapat merasakan perubahan dalam cara bekerja atau lebih meningkat produktivitasnya setelah pelatihan dilakukan?



LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-15/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024 14 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kampung Edamame
Jl. Krajan, Klompangan,
Kec. Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ariska Nur Laila
NIM : 212105020030
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengaruh Program Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja UMKM "Kampung Edamame" dalam Mengolah Produk Edamame di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafid Raharjo, S.P., M.Tr.P

Jabatan : Pembina Kampung Edamame

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ariska Nur Laila

NIM : 212105020030

Program studi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Oktober sampai dengan 25 Januari 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi di Kampung Edamame dengan judul "Efektivitas Program Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Produktivitas Pelaku Usaha Mikro "Kampung Edamame" Di Desa Curah Kates Kecamatan Ajung Kabupaten Jember".

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Maret 2025

Pembina Kampung Edamame



Hafid Raharjo, S.P., M.Tr.P

LAMPIRAN 5

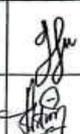
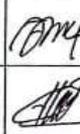
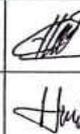
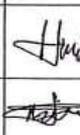
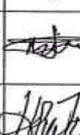
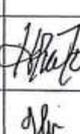
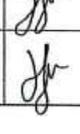
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ariska Nur Laila

NIM : 212105020030

Judul : Efektivitas Program Pelatihan dan Pendampingan Terhadap Produktivitas Pelaku Usaha Kampung Edamame Di Desa Curah Kates Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	15 Oktober 2024	Mengantarkan surat izin penelitian kepada Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame	
2.	23 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame	
3.	24 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Zumrotus selaku Pelaku Usaha di bidang Produksi	
4.	24 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Dian selaku Pelaku Usaha di bidang Sortasi Edamame	
5.	24 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Suparti A selaku Pelaku Usaha di bidang Sortasi Edamame	
6.	24 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Suparti B selaku Pelaku Usaha di bidang Sortasi Edamame	
7.	24 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Ayani selaku Pelaku Usaha di bidang Sortasi Edamame	
8.	25 Januari 2025	Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame	
9.	6 Maret 2025	Meminta surat pernyataan selesai penelitian kepada Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame	

Jember, 6 Maret 2025
Pembina Kampung Edamame



Hafid Raharjo, SP. Tr. P

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Hafid Raharjo selaku Pembina Kampung Edamame



Wawancara dengan Ibu Nur Yanik selaku Koordinator Kampung Edamame



Wawancara dengan Ibu Dian selaku pelaku usaha pada bidang sortasi



Wawancara dengan Ibu Ayani selaku pelaku usaha pada bidang sortasi



Wawancara dengan Ibu Suparti A selaku pelaku usaha pada bidang sortasi



Wawancara dengan Ibu Suparti B selaku pelaku usaha pada bidang sortasi



Wawancara dengan Ibu Zumrotus selaku pelaku usaha pada bidang produksi



Proses sortasi edamame di Kampung Edamame



Proses produksi/penggorengan edamame menggunakan mesin *vacuum frying*



Proses pengemasan edamame menggunakan mesin press



Hasil produksi Kampung Edamame (Edamame Crispy & Okra Crispy)



Hasil inovasi produk Kampung Edamame (Pia Edamame & Peyek Edamame)

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mengli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

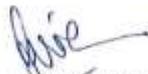
Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ariska Nur Laila
NIM : 212105020030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Efektivitas Program Pelatihan dan Pendampingan terhadap Produktivitas Pelaku Usaha Mikro "Kampung Edamame" di Desa Curah Kates, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfroh



LAMPIRAN 8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ariska Nur Laila

NIM : 212105020030

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Ariska Nur Laila
NIM. 212105020030

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN SELESAI SKRIPSI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id</p>	 
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
<p>Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :</p>		
Nama : Ariska Nur Laila		
NIM : 212105020030		
Semester : VIII (Delapan)		
<p>Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.</p>		
<p>Jember, 7 Maret 2025 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,</p>  Sofiah, M.E. NIP. 199105152019032005		
		
 <small>CS</small>		

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ariska Nur Laila
NIM : 212105020030
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sentot Prawirodirjo VIII, No. 8
Kec. Kaliwates, Kab. Jember
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember
No. Hp : 085730728442
E-mail : ariskalaila56@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Jember Kidul 01 (2009-2015)
2. SMP Negeri 5 Jember (2015-2018)
3. MAN 2 Jember (2018-2021)
4. Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)